

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN MEDIA
SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Kasus Pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

**TATANG TURHAMUN
1705026211**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.

Sawangan Elok Blok BF2 No. 16 Rt. 04, Rw. 07, Duren Mekar, Bojongsari

Heny Yuningrum, SE., M. Si

Tanjung Sari Rt. 07 Rw. 05, Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Tatang Turhamun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UTN Walisongo Semarang

Assalamu'allaikum wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Tatang Turhamun

NIM : 1705026211

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI ZAKAT
PROFESI, DILIHAT DARI RELIGIUSITAS,
PENDAPATAN DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT (Studi Kasus
Zakat Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Heny Yuningrum, SE., M. Si

NIP. 19810609 200710 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Tatang Turhamun
NIM : 1705026211
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Media Sosial, terhadap Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan).

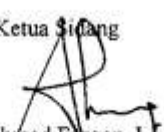
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

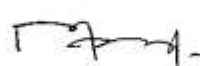
11 Desember 2019

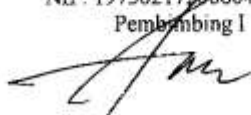
Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Desember 2019

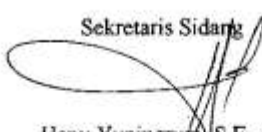
Ketua Sidang

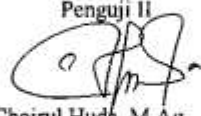

Dr. H. Ahmad Fauzan, Lc., M.A.
NIP. 197812182005011002
Penguji I

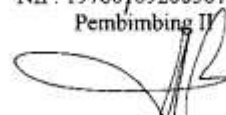

Muchammad Fauzi, S.E., MM.
NIP. 197302172006041001
Pembimbing I


Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.
NIP. 196701191998031002

Sekretaris Sidang


Henv Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005
Penguji II


Choirul Huda, M. Ag.
NIP. 197601092005011002
Pembimbing II


Henv Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”

PERSEMBAHAN

**“ SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA BAPAK DAN
IBU SAYA YANG SELALU MEMOTIVASI DAN MENDUKUNG
SAYA DALAM SEGALA HAL KEBAIKAN”**

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain dan di terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Oktober 2019

Deklarator,



Tataang Turhamun

NIM. 1705026211

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam literasi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	‘s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	‘Z	م	M

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = Ay

أَوْ = Aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (ل ا ...)

Kata sandang (ل ا ...) ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = *al-shina* „*ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *alma*„

isyah al-thabi„*iyah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, belum bisa melakukan pembayaran zakat profesi secara rutin. Dari total 100 responden, 71% tidak bisa secara konsisten membayar zakat profesi, di satu sisi lain secara finansial sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable independen yaitu religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap keputusan membayar zakat profesi khususnya masyarakat muslim di Kecamatan Ngaliyan. Untuk mengetahui apakah variabel religiusitas, pendapatan dan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden, dengan menggunakan teknik random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 24 dan yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji R^2 , uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan. Dengan nilai t hitungnya sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,042, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t hitungnya lebih besar daripada t table ($2,059 > 1,660$). Berdasarkan hasil pengujian variabel independen pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan, dengan nilai t hitungnya sebesar 4,776 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t hitungnya lebih besar daripada t table ($4,776 > 1,660$). Berdasarkan hasil pengujian variabel independen media sosial

tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan, dengan nilai t hitungnya sebesar 1,056 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,294, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai t hitungnya lebih kecil daripada t table ($1,056 < 1,660$).

Kemudian dari uji simultan (F) nilai F hitung sebesar 20,204 dan signifikansinya pada $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable independen (religiusitas, pendapatan, media sosial) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen yaitu keputusan membayar zakat.

Kata kunci : Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Media Sosial, Zakat Profesi, Kecamatan Ngaliyan

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan yang menciptakan manusia yang kemudian memberikan bimbingan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan seluruh ummat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materiil. Dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- ❖ Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. A.g. selaku Rektor UIN Walisongo.
- ❖ Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, beserta seluruh stafnya yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk memanfaatkan segala fasilitas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- ❖ Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid. M. Ag., dan Bapak Nurudin, SE., MM. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- ❖ Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid. M. Ag., selaku dosen pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini. Serta Ibu Heny Yuningrum. SE., M. Si, selaku dosen pembimbing II yang

telah mencurahkan waktu, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran membimbing dalam proses penulisan skripsi.

- ❖ Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada penulis sehingga dapat mencapai akhir perjalanan di kampus UIN Walisongo Semarang.
- ❖ Kedua Orang tua (Bapa Usman dan Ibu Ramlah), ucapan terima kasih yang tak terhingga dari penulis atas pengorbanan dan do'anya selama ini, semoga mendapat balasan yang setimpal di akhirat kelak.
- ❖ Untuk kaka Cucu Cahyati (alm) yang belum sempat mengetahui wajahnya, semoga mendapat tempat terbaik disisi Allah Swt.
- ❖ Adik tersayang (Sulton Alparis) yang sukanya warnet terus. Semoga menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua. Jangan main-main terus, harus belajar.
- ❖ Kake dan Nene: Bp. Rohmat & Ibu Rasti, Bp. Yanto & Ibu Dustip
- ❖ Keluarga Mas Wahid, Andre, Yeni, Bagus, Bilqis, Paisal, Teguh, Rindu, Kaifan, Dafi Anhuy, Bisma, Bedah & Dirman.
- ❖ Mas Wahid. SHI yang selalu menjadi inspirator ku.
- ❖ Adinda Risdiana Ulfa, yang tanya terus kapan tunangan.
- ❖ Bapak Sujiantoko, S.H.I, MM. (Pimpinan Basscom Creative, Semarang), terima kasih atas dedikasinya.

- ❖ Om Musa, S.H.I. (Pimpinan Basscom Laptop Semarang), terima kasih telah memberikan beasiswa penuh selama penulis tinggal di Basscom Laptop.
- ❖ Agus al-Mimbar (Guru *Ngaji* Penulis sejak kecil di Pondok Pesantren al-Hukama) beserta keluarga dan pengasuh.
- ❖ Siham Muhammad Pembimbing non struktural dalam pembentukan Skripsi ☺
- ❖ Para Guru Penulis selama menempuh pendidikan di SDN II Pamedaran, MTs Al-Adhhar Cikeusal Kidul, SMK Bina Pendidikan 3 Gunung Putri Bogor dan Walisongo Semarang.
- ❖ Basscom Creative, eLSA, PMII Rayon Ekonomi, IMKS, Kontrakan 703, Keluarga Besar Lembaga Penerbitan Mahasiswa (LPM) Justisia dan Invest.
- ❖ Almamater UIN Walisongo Semarang
- ❖ Sahabat-sahabatku, teman-teman terima kasih atas pertemanan, kebersamaan yang penuh kehangatan yang tak terlupakan.
- ❖ Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk kontribusi yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Konsep Teoritis Religiusitas	15
2.1.2 Konsep Teoritis Pendapatan.....	25
2.1.3 Konsep Teoritis Media Sosial	31
2.1.4 Konsep Teoritis Zakat Profesi.....	42
2.2 Telaah Pustaka.....	59
2.3 Kerangka Berfikir.....	65
2.4 Hipotesis.....	64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	67
3.1.1 Jenis Penelitian.....	67
3.1.2 Sumber Data Penelitian.....	67
3.2 Populasi dan Sampel	68
3.2.1 Populasi	68
3.2.2 Sampel.....	68
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	71
3.3.1 Kuesioner	71
3.3.2 Dokumentasi	71
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	72
3.5 Teknik Analisis Data.....	76
3.5.1 Metode Analisis Statistik	77
3.5.1.1 Uji Validitas	77
3.5.1.2 Uji Reliabilitas	78

3.5.2	Uji Asumsi Klasik	79
3.5.2.1	Uji Normalitas	79
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	82
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	84
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	86
3.5.4	Pengujian Hipotesis	87
3.5.4.1	Koefisien Determinasi R^2	87
3.5.4.2	Uji F	88
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parsial Uji t	88

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Kecamatan Ngaliyan	90
4.2	Karakteristik Responden	93
4.2.1	Jenis Kelamin Responden	94
4.2.2	Profesi Responden	94
4.2.3	Lama Profesi Responden	95
4.2.4	Usia Responden	96
4.2.5	Pendapatan Perbulan Responden	97
4.2.6	Pendidikan Terakhir Responden	98
4.2.7	Jumlah Zakat Profesi Responden	99
4.2.8	Konsistensi Membayar Zakat Profesi Responden	100
4.2.9	Lembaga Zakat Responden	101
4.3	Deskripsi Data Penelitian	102
4.3.1	Deskripsi Variabel-variabel Penelitian	102
4.3.1.1	Variabel Religiusitas	103

4.3.1.2	Variabel Pendapatan	103
4.3.1.3	Variabel Media Sosial.....	106
4.3.1.4	Variabel Keputusan Membayar Zakat Profesi	109
4.4	Hasil Analisis Data.....	111
4.4.1	Uji Validitas.....	111
4.4.2	Uji Reliabilitas	113
4.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	116
4.4.3.1	Uji Normalitas.....	116
4.4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	118
4.4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	120
4.4.4	Uji Regresi Linear Berganda	121
4.4.5	Pengujian Hipotesis	124
4.4.5.1	Koefesien Determinasi R^2	124
4.4.5.2	Uji F	126
4.4.5.3	Uji Signifikansi Parsial atau Uji t	127

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	131
5.2	Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan Islam. Umat Islam sangat mempercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Mayoritas orang Islam berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber terutama dari kalangan Umat Islam itu sendiri.

Tingkat pemahaman terhadap zakat masih sangat minim terutama dalam jenis atau besaran harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang akan berzakat. Disisi lain mekanisme pembayaran yang telah diatur oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu.

Zakat dari segi bahasa merupakan *masdar* dari *zaka* yang berarti berkembang, tumbuh, bersih, dan baik. Secara istilah zakat adalah bagian dari sejumlah harta tertentu dimana harta tersebut telah mencapai nishab (batasan yang wajib dizakatkan), yang diwajibkan Allah SWT dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan

persyaratan tertentu pula.¹ Berdasarkan pengertian secara istilah, para ulama mengemukakan pengertiannya secara berbeda-beda. Dan Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai : *"bagian yang telah terukur dari harta yang diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga diartikan sebagai mengeluarkan sesuatu tersebut"*.²

Fenomena yang menonjol dari dunia perekonomian modern adalah semakin kecil keterlibatan langsung sumber daya manusia dari sektor produksi dan semakin membesarnya sektor jasa. Karena itu, gaji, upah, insentif, dan bonus menjadi variabel penting dalam pendapatan manusia modern dan sering kali bernilai kumulatif jauh melampaui *nishab* beberapa aset wajib zakat lainnya yang tercantum dalam nash-nash hadist, seperti hasil pertanian dan perkebunan.³

Ketentuan zakat untuk para pekerja yang mudah dan cepat memperoleh uang yang disebut sebagai pekerja profesi, belum banyak dibahas dalam secara tuntas dalam fiqh modern. Karena itu dalam Undang-Undang Zakat belum disebutkan secara rinci tentang tata cara pelaksanaan zakat

¹ Syarif Hidayatullah, *Zakat*, Jakarta: Indocamp, 2008, hal.3.

² Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddin dan Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991, hal. 34

³ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006, hal.72.

profesi. Untuk mengetahui apa dan bagaimana zakat profesi perlu dikaji dan diteliti dari segi keberadaan hukumnya dalam nash, baik al-Quran, Sunnah Rasulullah SAW atau hasil ijtihad ulama dahulu.

Di era modern sekarang banyak bermunculan profesi-profesi baru dengan gaji yang besar. Beragam profesi ini sebuah keniscayaan, hal ini merupakan transformasi dari era agraris menuju era industri. Gaji yang besar beragam ada yang mendapat gaji bulanan, mingguan, harian bahkan hitungan jam.⁴

Zakat is one solution to problem of the gap between the rich and the poor. Zakat is obligation and command of Allah, and as one of pillars of the Islamic law."⁵ Jurnal International Karya Mispiyanti dan Junaidi menjelaskan bahwasanya Zakat merupakan salah satu solusi untuk masalah kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Zakat adalah kewajiban dan perintah Allah, dan sebagai salah satu pilar hukum Islam.

Adanya perintah zakat adalah untuk menciptakan rasa sosial dan keadilan. Jika petani yang menggarap sawah atau

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Zakat, Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet-1, hal. 53.

⁵ Mispiyanti, Junaidi, *ZAKAT AS SOSIAL FUNCTION OF SHARIAH BANKING RELATED TO SMEs EMPOWERMENT FORPOVERTY ALLEVIATION*, International Jurnal Of Islamic Bussines Ethics (IJIBE), hal. 113-114.

ladang dituntut untuk menegluarkan zakat setiap kali panen bila mencapai nasab, sementara mereka yang bergelut di sektor usaha dan profesi berpenghasilan lebih besar yang lebih mudah tidak di tuntutan untuk berzakat.

Keputusan seseorang dalam membayar zakat profesi sering pula dipengaruhi oleh kondisi keuangannya. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan seseorang dan kewajiban keluarganya dapat memoderasi hubungan komitmen dan kinerja seseorang.⁶ Sebagian Masyarakat beranggapan bahwa zakat profesi dikenakan hanya pada masyarakat mapan saja, hal ini menjadi alasan untuk tidak patuh dalam membayar zakat.⁷ Disisi lain berdampak pada penundaan atau justru merasa enggan membayarkan zakat profesinya.

Perkembangan teknologi semakin berkembang, secara nyata media sosial telah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Segala bentuk informasi apapun bisa kita dapatkan dari jaringan internet; Misalnya Media Sosial: Youtube, Instagram, Facebook dan

⁶ Murni Julianti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Membayar Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko WajibPajak sebagai Variabel Moderating*,” Skripsi Universitas Diponegoro, 2014, hal. 27.

⁷ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 128-130.

lain sebagainya. Tentunya hal ini bisa mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi ataupun bentuk pembelajaran lainnya di sela-sela kesibukannya. Termasuk pembelajaran Zakat profesi sedikit banyak masyarakat akan mengetahuinya dari media sosial yang berkembang saat ini. Karena di zaman ini hampir semua kalangan masyarakat mempunyai *Smartphone* (Hp Pintar) untuk mengakses media sosial melalui jaringan internet.

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Ngaliyan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Ngaliyan mayoritas beragama Islam.
2. Beberapa tahun terakhir Kecamatan ngaliyan semakin ramai penduduk dan banyaknya profesi-profesi yang bermunculan.
3. Beberapa masyarakat muslim Ngaliyan, sebenarnya mampu dan seharusnya membayarkan zakatnya, namun belum bisa secara rutin untuk mengeluarkan zakatnya, bahkan kurang begitu memperhatikan perihal kewajiban zakat profesi ini.
4. Hadirnya perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo yang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo pada tahun 2014, yang kebetulan berlokasi di Kecamatan Ngaliyan menjadi suatu keunikan

tersendiri. Tentunya sedikit banyak mahasiswa yang mayoritas mempunyai background Pondok Pesantren (santri), akan menyampaikan pesan-pesan yang bernuansa Islami terhadap masyarakat kecamatan Ngaliyan, salah satunya yang berkaitan mengenai zakat.

Berdasarkan data yang saya dapat melalui hasil wawancara dengan masyarakat muslim kecamatan Ngaliyan, mempunyai jawaban yang beragam mengenai zakat profesi. Berikut beberapa orang yang saya wawancarai mengenai zakat profesi.

1. Bapak Mustaqim merupakan masyarakat muslim Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beliau mempunyai pekerjaan/profesi sebagai karyawan di salah satu perusahaan di Kota Semarang, dan penghasilan per bulan kurang lebih Rp. 2.000.000,- Secara umum mengenai zakat ia paham betul, paham menegani zakat profesi dari beberapa ceramah yang dijumpainya di Youtube. Namun untuk pembayaran mengenai zakat profesi, pak Mustaqim belum bisa melakukannya secara rutin.
2. Bapak Suyatno merupakan masyarakat muslim Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beliau mempunyai pekerjaan/profesi sebagai

wiraswasta, dan penghasilan per bulan kurang lebih Rp. 3.000.000,-. Secara umum mengenai zakat, ia sangat memahami dan kewajiban masyarakat muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Begitupun mengenai Zakat Profesi, bapak Suyatno paham betul zakat profesi dan akan kewajibannya, beliau memahami zakat profesi ini semenjak 10 tahun silam, pemahaman mengenai zakat profesi ia dapatkan melalui ceramah rutin Pak Kyai di Masjid lingkungan sekitar rumahnya yang diadakan setiap satu minggu dua kali. Bapak Suyatno menganalogikan beras yang masih belum di bersihkan, kadang tercampur dengan kerikil kecil yang masih kotor, dengan zakat ini kita sebagai wujud untuk membersihkannya, karena harta yang kita punya atas profesi yang kita jalankan tidak sepenuhnya milik kita, ada sebagian harta milik orang lain.

3. Bapak Muhammad Syafii merupakan masyarakat muslim Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beliau mempunyai pekerjaan/profesi sebagai Wiraswasta, dan penghasilan per bulan kurang lebih Rp. 4.000.000,-. Secara umum mengenai zakat ia mengetahui, namun perihal zakat profesi ia tidak tau, bahkan ia tidak pernah mendapat pemahaman mengenai zakat profesi ini, sehingga ia tidak tahu akan kewajiban

untuk mengeluarkan zakatnya atas profesi yang ia jalani saat ini.

4. Bapak Ahmad Sodikin merupakan masyarakat muslim Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beliau mempunyai pekerjaan/profesi sebagai Guru SD dan wiraswasta di salah satu sekolahan di Ungaran, dengan berpenghasilan per bulan kurang lebih Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000. Secara umum mengenai zakat ia tidak begitu paham, begitupun mengenai zakat profesi ia tidak mengetahui perihal itu, bahkan ia tidak pernah mendapat pemahaman mengenai zakat profesi ini, sehingga ia tidak tahu akan kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya atas profesi yang ia jalani saat ini.
5. Bapak Muhammad Mustaghfirin merupakan masyarakat muslim Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Beliau mempunyai pekerjaan/profesi sebagai karyawan di salah satu lembaga keuangan yang ada di Semarang, dan penghasilan perbulan kurang lebih Rp. 2.000.000,- Secara umum mengenai zakat ia mengetahui dan paham betul akan kewajiban yang harus ditunaikan. Begitu pula perihal zakat profesi ia paham dan tau mengenai zakat profesi ini. Ia mendapatkan pemahaman mengenai zakat pprofesi dari Guru SMA, Pak Kyai saat ia berada di Pondok

Pesantren, dan beberapa ceramah yang ia dapati di Youtube. Untuk saat ini bapak Muhammad Mustaghfirin tidak terlalu intens mengeluarkan zakat profesinya, namun ketika perusahaan yang ia dapati bekerja mengharuskan membayar zakat profesi, maka iapun mengeluarkan zakatnya dengan sukarela.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa, *pertama* masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan ada yang mengetahui zakat profesi dari beberapa ceramah-cermah atau kegiatan keagamaan yang ada dilingkungannya. *Kedua*, dari hasil wawancara yang saya lakukan ada salah satu masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan secara finansial sudah berkecukupan dan seyogyanya harus dikeluarkan zakatnya, namun ia belum bisa mengeluarkan zakatnya secara rutin. *Ketiga*, salah satu masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan mengetahui zakat profesi dari media sosial. Untuk itu kiranya penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN MEDIA SOSIAL, TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT (Studi Kasus Pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)”.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk menghindari supaya dalam pembahasan Skripsi tetap konsisten dengan judul yang diangkat oleh

penulis, dan dapat menghasilkan pembahasan yang obyektif dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap keputusan untuk membayar zakat profesi?
2. Apakah faktor pendapatan berpengaruh terhadap keputusan untuk membayar zakat profesi?
3. Apakah faktor media sosial berpengaruh terhadap keputusan untuk membayar zakat profesi?
4. Apakah faktor ketiganya berpengaruh terhadap keputusan untuk membayar zakat profesi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas masyarakat muslim kecamatan ngaliyan, terhadap keputusan membayar zakat profesi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat muslim kecamatan ngaliyan, terhadap keputusan membayar zakat profesi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media sosial masyarakat muslim kecamatan ngaliyan, terhadap keputusan membayar zakat profesi.

1.3.2 Manfaat Hasil Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapat pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik serta menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat sebagai referensi atau bahan pustaka bagi para peneliti berikutnya

c. Bagi Akademisi

Menambah khazanah pengetahuan, memberikan dan melengkapi informasi yang berharga mengenai pengaruh religiusitas, pendapatan dan media sosial di masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan terhadap keputusan membayar zakat profesi.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi tentang ekonomi islam, khususnya tentang zakat profesi. Selain itu diharapkan

setelah masyarakat tahu, kemudian menjadi sadar, sehingga masyarakat yang berkewajiban zakat segera menunaikan kewajibannya membayar zakat.

Harapan utama penulis adalah untuk menambah wawasan tentang ekonomi Islam pada umumnya, dan khususnya memperoleh bukti yang signifikan terhadap masalah yang diteliti serta memperoleh pengetahuan pengaruh religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap keputusan membayar zakat (Studi Kasus Pada Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penulisan Tugas Akhir ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum.

Bab ini nantinya terdiri dari:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah

3. Tujuan dan manfaat penelitian, dan
4. Sistematika penulisan

BAB II : Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan permasalahan.

1. Kerangka Teori (meliputi teori religiusitas, pendapatan, media sosial, dan Zakat Profesi)
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Berpikir
4. Hipotesis

BAB III : Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai metode penelitian yaitu:

1. Sumber dan jenis data penelitian
2. Populasi dan sampel
3. Teknik pengumpulan data
4. Variabel penelitian dan definisi operasional
5. Teknik analisis data

BAB IV : Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan yaitu:

1. Secara analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya.
2. Pembahasan dari analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya

BAB V : Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Konsep Teoritis Religiusitas

2.1.1.1 Pengertian Religiusitas

Harun nasution membedakan pengertian religiusitas berdasarkan asal kata, yaitu al-din, religi (*relgere, religare*) dan agama. Al-din berarti undang-undang hukum. Kemudian dalam Bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. *Religiusitas* berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan ibadah.¹

Jalaludin Rahmat mengatakan bahwa dalam era pasar global sekarang ini, etika dan nilai-nilai religius juga tumbuh dari negeri Barat,

¹ <http://www.eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 8.00 WIB.

menjadi panduan untuk menjalankan roda perusahaan dan organisasi modern. Pengusaha dan para eksekutif perusahaan menghadirkan jiwa dan hatinya dalam bekerja. Mereka sangat menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual. Disamping itu juga mereka telah mampu meraih kesuksesan dalam bisnis, tanpa mengorbankan keseimbangan dan keselarasan hidup. Maka mereka menjadi sejahtera tidak saja finansial, melainkan juga secara spiritual.

Menurut Muhammad Thab tthohir *Religiusitas* merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.² *Religiusitas* juga dapat disebut tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.³

² M Thaib Thoir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986, hal. 121.

³ Ancok, Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001, Hal.77.

Banyak pakar mendefinisikan tentang religiusitas, yang dirumuskan dengan bahasa berbeda. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2.1.1.2 Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, meliputi:

a. Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik

dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

b. Fungsi Penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sacral, berupa keimanan kepada Tuhan.

c. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

d. Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena:

- 1) Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya
- 2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi (wahyu kenabian)

e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-

kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

f. Fungsi transformative

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

g. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi

juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkhususkan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.⁴

2.1.1.3 Dimensi Religiusitas

C.Y. Glock dan R Stark dalam buku *American Piety The Nature of Religious Comitment* sebagaimana dalam buku sosiologi Agama menyebutkan lima dimensi beragama, yakni:

1) Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman,

⁴ <http://www.Etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.

kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

2) Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

3) Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

4) Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya.

5) Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agamayang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti

sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.⁵

2.1.1.4 Perbedaan antara ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*

a) Ibadah *Mahdhah* Adalah

ibadah yang murni ibadah, ditunjukkan oleh tiga ciri berikut ini: *Pertama*, Ibadah mahdah adalah amal dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal penetapannya dari dalil syariat. Artinya, perkataan atau ucapan tersebut tidaklah bernilai kecuali ibadah. Dengan kata lain, tidak bisa bernilai netral (bisa jadi ibadah atau bukan ibadah). Ibadah *mahdhah* juga ditunjukkan dengan dalil-dalil yang menunjukkan terlarangnya ditujukan kepada selain Allah *Ta'ala*, karena hal itu termasuk dalam kemusyrikan.

⁵ Sheila Aulia Eka Larasati, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatannya Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)*, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi, hal 32-33.

Kedua, ibadah *mahdhah* juga ditunjukkan dengan maksud pokok orang yang mengerjakannya, yaitu dalam rangka meraih pahala di akhirat.

Ketiga, ibadah *mahdhah* hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan yang lainnya, termasuk melalui akal atau budaya.

b) Ibadah Ghairu *Mahdah*

Ibadah yang tidak murni ibadah memiliki pengertian yang berkebalikan dari tiga ciri di atas. Sehingga ibadah *ghairu mahdhah* dicirikan dengan:

Pertama, ibadah (perkataan atau perbuatan) tersebut pada asalnya bukanlah ibadah. Akan tetapi, berubah status menjadi ibadah karena melihat dan menimbang niat pelakunya.

Kedua, maksud pokok perbuatan tersebut adalah untuk memenuhi urusan atau kebutuhan yang bersifat duniawi, bukan untuk meraih pahala di akhirat.

Ketiga, amal perbuatan tersebut bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari para rasul.⁶

1.1.2 Konsep Teoritis Pendapatan

2.1.2.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka,

⁶ <https://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdhah-dan-ibadah-ghairu-mahdhah-bag-1.html>. Di akses pada tanggal 13 Desember Pukul 16.50 WIB.

pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁷ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁸ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal. 185.

⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, hal. 230.

pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁹

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁰

⁹ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat, 2009, hal.54.

¹⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal. 150.

2.1.2.2 Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut¹¹

Karakteristik pendapatan adalah:

- a) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok

¹¹ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV , hal. 19.

tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.¹²

1.1.2.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- c) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri

¹² Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012: hal. 24.

berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.¹³

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.¹⁴

¹³ Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, skripsi tidak diterbitkan.

¹⁴ Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, Malang: Universitas Brawijaya, 2014, jurnal ilmiah.

1.1.3 Konsep Teoritis Media Sosial

2.1.3.1 Definisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi Facebook, Instagram, Twitter dan jejaring sosial lainnya. Facebook, Instagram, twitter merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk sosial network, forum internet, weblogs, sosial blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark

sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual sosial (misalnya, second life).

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, plurk, twitter, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.¹⁵

¹⁵ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), hal. 10-11.

2.1.3.2 Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.¹⁶

2.1.3.3 Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :

¹⁶ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Jakarta: Erlangga, 1992, hal. 71.

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisian, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.¹⁷
- b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan

¹⁷ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial, hal. 34.

dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

- c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunanya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk

melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

- d. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam

memblok atau memengaruhi pemahaman public.¹⁸

2.1.3.4 Macam-macam Media Sosial

a. Facebook

Media sosial buatan [Mark Zuckerberg](#) ini memang menduduki peringkat pertama media sosial yang paling banyak digunakan di dunia. Terlepas suka atau tidak suka, saat ini Facebook merupakan media sosial paling populer di dunia. [Facebook](#) sudah dilengkapi berbagai fitur yang memanjakan para penggunanya sebagai sarana berbagi informasi di dunia maya.

b. Twitter

Media sosial yang mirip dengan microblog ini tercatat sebagai media sosial yang paling aktif penggunanya. Sejak diluncurkan tahun 2006 Twitter tumbuh dengan pesat. Twitter adalah tempat untuk membuat pesan-pesan singkat dalam sebuah status.

¹⁸ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, hal. 37

c. Google Plus

[Google plus](#) adalah jejaring sosial yang dibesut oleh Google pada tahun 2011, kepopuleran Google+ juga sudah mendunia. Google+ menyediakan layanan *profile*, Google map, Google buzz dan beberapa yang lain yaitu Circles, Hangouts, dan banyak lagi. Tetapi tidak banyak orang yang aktif di Google+ entah karena belum tahu atau memang kesulitan dalam menggunakannya.

d. Instagram

Instagram merupakan media sosial tempat berbagi foto atau video yang paling populer saat ini. Pada awalnya [Instagram](#) hanya tersedia di aplikasi IOS (iphone / ipad), tapi saat ini sudah tersedia untuk berbagai OS yang lain seperti android, symbian, windows phone, dll. Kelebihan dari media sosial Instagram adalah bisa mengedit foto agar terlihat lebih bagus dan profesional.

e. Pinterest

Situs jejaring sosial ini memungkinkan Anda untuk berbagi foto, acara, minat dan hobi. Bukan hanya sekedar

berbagi foto atau file biasa, tapi Anda bisa mengelompokkan foto tersebut ke dalam kategori sesuai dengan objek foto tersebut.

f. Tumblr

Tumblr merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan *post* yang berbentuk blog mini yang bisa dilihat di *dashboard* pengguna lain yang mengikuti kita. Tumblr bisa dikonesikan dengan media sosial lain seperti Facebook, Twitter, atau Google plus sehingga ketika Anda mem-*posting* sesuatu di Tumblr akan secara otomatis akan masuk dan tampil di media sosial lain. Seperti layaknya layanan web lain, Tumblr juga bisa mendesain tampilan dengan HTML. Yang membedakan antara Tumblr dengan blog/ website profesional adalah Tumblr merupakan blog yang berbasis jejaring sosial. Oleh karena itu yang dipost lebih bersifat kehidupan pribadi.

g. Flickr

Flickr adalah media sosial khusus untuk berbagi foto. Pada media sosial ini memungkinkan kita untuk men-tag dengan kata kunci populer, sehingga foto atau video

yang kita upload akan tersebar luas di mesin pencari. Keanekaragaman foto yang di bagikan di Flickr membuat para pemilik blog menjadikannya referensi untuk mencari gambar yang berkualitas.

h. Likeidln

Media

sosial [LinkedIn](#) memungkinkan Anda untuk terhubung dengan jaringan bisnis. Likedln bisa terhubung dengan orang-orang profesional yang ada di jaringan bisnis dunia. Likedln menyediakan lebih dari 20 bahasa layanan termasuk bahasa Indonesia. Likeidln bisa mencari langsung tenaga pekerja yang potensial untuk kemajuan perusahaannya, begitu juga sebaliknya para pencari kerja bisa melihat profil calon perusahaan atau menajer HRD.

i. Aplikasi Chat

Aplikasi chat ini bersifat lebih pribadi dan biasanya hanya ada di aplikasi ponsel seperti Nokia, iOS, Android, Blackberry, Symbian, Windows Phone. Banyak orang yang menggunakan layanan media sosial ini untuk menggantikan fitur sms dalam

berkomunikasi. Aplikasi chat ini lebih praktis dari sms, atau email karena aplikasi ini bisa di akses dari jaringan kartu sim dan juga koneksi wifi.

Perbedaan cara berkomunikasi pada masing-masing aplikasi chat tidak terlalu banyak, semuanya rata-rata menyediakan fitur percakapan personal dan juga percakapan *group*. Yang berbeda adalah cara penambahan kontak teman(dengan pin / user ID / nomor telepon) dan juga perbedaan dari segi hiburan (*emoticon / sticker, file sharing, voice call dan video call*).¹⁹

j. Youtube

Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video klip yang diunggah berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti video klip music, film pendek, film televisi, trailer film,

¹⁹ <https://sarungpreneur.com/inilah-macam-macam-sosial-media-yang-populer-di-dunia/>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 22.15 WIB.

video edukasi, video blog, video tutorial dan lain sebagainya.²⁰

1.1.4 Konsep Teoritis Zakat Profesi

1.1.4.1 Definisi Zakat

Zakat dari segi bahasa merupakan *masdar* dari *zaka* yang berarti berkembang, tumbuh, bersih, dan baik. Berdasarkan pengertian secara istilah, para ulama mengemukakan pengertiannya secara berbeda-beda. Dan Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai : *”bagian yang telah terukur dari harta yang diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga diartikan sebagai mengeluarkan sesuatu tersebut”*.²¹

Sementara itu dalam terminology fikih, zakat diartikan sebagai *“sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu”*.²²

²⁰ <https://www.nasabamedia.com/pengertian-youtube>. Diakses pada tanggal 02 oktober 2019 Pukul 24.00 WIB.

²¹ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddindand Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991, hal. 34

²² Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hal.2.

Hubungan antara pengertian zakat menurut Bahasa dan istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).²³

1.1.4.2 Fungsi Sosial Zakat

Islam adalah agama rahmat dan kemanusiaan sebagaimana tampak pada setiap ajarannya yang selalu mengandung aspek kemaslahatan dan kemanfaatan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam ajaran zakat. Zakat secara essensial mengandung makna pemberdayaan diri terhadap seorang yang lemah. Karena itu, zakat harus menjadi kekuatan yang mendorong, memperbaiki dan meningkatkan keadaan bagi penerimanya.

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerima harta zakat (*mustahik*), maupun bagi masyarakat

²³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian modern*, Jakarta: Gema Insani Press hal. 7.

secara umum. Menurut Yusuf Qardhawi, secara umum terdapat dua tujuan dan ajaran zakat, yaitu untuk kehidupan individu dan untuk kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tujuan *pertama* meliputi pensucian jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi, mengembangkan sifat akhlak seperti akhlak Allah, mengobati hati dari cinta dunia yang membabi buta, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cinta sesama manusia. Dengan ungkapan lain essensi dari semua tujuan ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritual yang dapat meninggikan harkat dan martabat manusia melebihi martabat benda, dan menghilangkan sifat materialism dalam diri manusia.

Tujuan *kedua* memiliki dampak pada kehidupan kemasyarakatan secara luas. Dari segi kehidupan masyarakat, zakat merupakan suatu bagian dari sistem jaminan sosial dalam Islam. Kehidupan masyarakat sering terganggu oleh problema kesenjangan, gelandangan, problema

kematian dalam keluarga dan hilangnya perlindungan, bencana alam dan sebagainya.²⁴

1.1.4.3 Landasan Hukum Zakat

Perintah melaksanakan zakat ada dalam Al-Qur'an, antara lain terdapat pada surat An-Nuur: ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul Muhammad agar kamu diberi rahmat" (Qs.An-nur (24):56).²⁵

Pentingnya zakat salah satunya secara mendasar diperlihatkan dalam QS. At-taubah : 103 berikut ini;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

²⁴ Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, hal. 16.

²⁵ Al-quran Q.S. An-nur ayat 56.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²⁶

Rasulullah juga pernah memberi peringatan terhadap orang yang menolak membayar zakat:

”Dan mereka tidak enggan membayar zakat kecuali daerah tersebut dihalangi dari hujan, kalaulah bukan karena binatang mereka tidak akan diberi hujan” (HR. Ibn Majah, al-Bazar dan al-Baihaqi)

1.1.4.4 Syart-syarat Harta yang Tunduk Kepada Hukum Zakat

1. Harta tersebut harus dimiliki dengan pemilikan yang sempurna oleh muzakki pada

²⁶ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, hal. 12.

saat datangnya waktu zakat, tidak berkaitan dengan harta orang lain dan pemilik tersebut harus mampu mempergunakan harta tersebut dengan kehendaknya sendiri, sehingga memungkinkan pemindahan kepemilikan kadar jumlah zakat dari harta tersebut kepada yang berhak.

2. Harta tersebut harus berkembang. Maksudnya, pengolahan harta tersebut dapat menghasilkan produk atau pemasukan, baik pengolahan tersebut benar-benar terjadi atau tidak.
3. Harta tersebut harus merupakan kelebihan dari nafkah kebutuhan asasi bagi kehidupan muzakki dan orang yang dibawah tanggungannya.
4. Harta tersebut harus bebas dari hutang. Ini merupakan penguat dari syarat kepemilikan secara sempurna.
5. Harta yang tunduk pada zakat tersebut harus mencapai jumlah tertentu yang dinamai nishab.
6. Kepemilikan atas harta yang tunduk kepada zakat tersebut harus melewati haul (satu tahun) secara sempurna, kecuali zakat

tanaman pertanian, buah dan rikaz, yang dizakati waktu panen atau waktu mendapatkannya.²⁷

1.1.4.5 Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian professional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun yang dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nisab (batas minimum untuk bisa berzakat).²⁸

Pendapatan profesi merupakan buah dari hasil kerja menguras otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan kerja profesi adalah: gaji, upah, insentif, atau nama lainnya disesuaikan dengan jenis profesi yang dikerjakan. Baik itu pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya, bahkan kedua duanya. Dari uraian diatas, dapat dikategorikan sejumlah

²⁷ Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hal. 22-23.

²⁸ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, Hal 103.

pendapatan yang termasuk dalam zakat profesi, seperti:

1. Pendapatan dari hasil kerja pada sebuah instansi, baik pemerintah (pegawai negeri sipil), maupun swasta (perusahaan swasta). Pekerjaan seperti ini biasanya bersifat aktif atau dengan kata lain relatif ada pemasukan/pendapatan pasti dengan jumlah yang relatif sama diterima secara periodic (biasanya perbulan).
2. Pendapatan dari hasil kerja professional pada bidang pendidikan, keterampilan dan kejujuran tertentu, dimana si pekerja mengandalkan kemampuan/keterampilan pribadinya seperti: Dokter, pengacara, tukang cukur, artis, perancang busana, tukang jahit, presenter, musisi dan sebagainya. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan seperti ini biasanya bersifat pasif tidak ada ketentuan pasti penerimaan pendapatan pada setiap periode tertentu.²⁹

2.1.5.2 Landasan Hukum Kewajiban Zakat Profesi

²⁹ M. Arif Mufraini, *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006, hal.73-74.

Undang-Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 4 ayat 2 mengatur rincian harta yang dikenakan zakat mencakup hasil pendapatan dan jasa.³⁰ Pada dasarnya semua hasil pendapatan halal yang mengandung unsur tukar-menukar, baik dari hasil kerja profesional/non profesional maupun hasil industri jasa dalam segala bentuknya yang telah memenuhi persyaratan zakat maka dikenakan kewajiban zakat. Ini berarti hasil pendapatan kerja dan jasa dimasukkan dalam term zakat tijarah yang berpedoman pada standar *nishab* emas.³¹

Semua penghasilan melalui kegiatan professional tersebut, apabila telah mencapai *nishab*, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini berdasarkan *nash-nash* yang bersifat umum, misalnya firman Allah dalam surah at-Taubah: 103 dan al-Baqarah: 267 dan juga firman-Nya dalam adz-Dzaariyaat: 19.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, M.A., *Zakat; Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, Hal. 55.

³¹ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang- Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2012, Hal. 23-25

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. at-Taubah: 103)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ
تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan

ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. al-Baqarah: 267)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.³²
(Q.S. Adz-Dzariyat: 19)

Bukhari meriwayatkan dari Abu Musa Asyari dari Nabi s.a.w.

“Setiap orang muslim wajib bersedekah.” Mereka bertanya, “Hai Nabi Allah, bagaimana yang tidak berpunya? Beliau menjawab, “Bekerjalah untuk mendapat sesuatu untuk dirinya, lalu bersedekah. “Mereka bertanya, “Kalau tidak punya pekerjaan?” Beliau bersabda, “Tolong orang yang meminta pertolongan.” Mereka bertanya, “Bagaimana bila tidak bias?” Beliau menjawab, “Kerjakanlah kebaikan dan

³² Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian modern*, hal. 94.

tinggalkan kejelekan, hal itu merupakan sedekahnya.³³

2.1.5.3 Harta Penghasilan Menurut para Sahabat dan Tabi'in

1. Ibnu Abbas

Abu Ubaid meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang seorang laki-laki yang memperoleh penghasilan “Ia mengeluarkan zakatnya pada hari ia memperolehnya.”

Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Abbas. Hadis tersebut shahih dari Ibnu Abbas, sebagaimana ditegaskan Ibnu Hazm. Hal itu menunjukkan ketiadaan ketentuan satu tahun bagi harta penghailan, menurut yang difahami dari perkataan Ibnu Abbas. Tetapi Abu Ubaid berbeda pendapat mengenai itu, “Orang menafsirkan bahwa Ibnu Abbas memaksudkan penghasilan itu berupa emas dan perak sedangkan saya menganggapnya tidak demikian. Menurut saya ia sama sekali tidak mengatakan demikian karena tidak

³³ Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Haid'*, Bandung: Mizan, 1999, Hal. 479.

sesuai dengan pendapat umat. Ibnu Abbas sesungguhnya memaksudkannya zakat tanah, karena penduduk Madinah menamakan tanah harta benda. Nila Ibnu Abbas tidak memaksudkan demikian, maka saya tidak tahu maksud hadis tersebut.³⁴

2. Ibnu Mas'ud

Abu Ubaid meriwayatkan dari Hubairah bin Maryam, Abdullah bin Mas'ud memberikan kami keranjang kecil kemudian menarik zakatnya. Abu Ubaid menafsirkan lain hal itu bahwa zakatnya ditarik karena memang benda itu sudah wajib dikeluarkan zakatnya waktu itu, bukan karena diberikan.

3. Mua'awiyah

Malik dalam *al-Muwaththa* dari Ibnu Syhihab bahwa orang yang pertama kali mengenakan zakat dari pemberian adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Barangkali yang ia maksudkan adalah orang yang pertama mengenakan zakat atas pemberian dari khalifah, karena sebelumnya sudah ada yang mengenakan zakat atas pemberian dari

³⁴ Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, hal. 469.

khalifah, karena sebelumnya sudah ada yang mengenakan zakat atas pemberian yaitu Ibnu Mas'ud sebagaimana sudah kita jelaskan.

Yang jelas adalah bahwa Mu'awiyah mengenakan zakat atas pemberian menurut ukuran yang berlaku dalam negara Islam, karena ia adalah khalifah dan penguasa umat Islam.

4. Umar bin Abdul Aziz

Abu Ubaid menyebutkan bahwa bila Umar memberikan gaji seseorang ia memungut zakatnya, begitu pula bila ia mengembalikan barang sitaan. Ia menerima zakat dari pemberian bila telah berada di tangan penerima.

Dengan demikian upan (*'Umalah*) adalah sesuatu yang diterima seseorang karena kerjanya, seperti gaji pegawai dan karyawan pada masa sekarang.³⁵

Setiap keahlian dan pekerjaan apapun yang halal, baik yang dilakukan sendiri maupun yang terkait dengan pihak lain, seperti seorang pegawai atau karyawan, apabila penghasilan dan

³⁵ ³⁵ Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Hal. 470-472.

pendapatannya mencapai nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini dilandasi oleh beberapa poin penting, diantaranya yaitu:

Pertama, ayat-ayat al-Quran yang bersifat umum yang mewajibkan semua jenis harta untuk dikeluarkan zakatnya.

Kedua, berbagai pendapat para ulama terdahulu maupun sekarang, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda. Sebagian dengan menggunakan istilah *al-amwaal*, sementara sebagian lagi secara khusus memberikan istilah *al-maal al-mustafad* seperti terdapat dalam *fiqh* zakat dan *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu*.

Ketiga, dari sudut keadilan, penetapan kewajiban zakat pada setiap harta yang dimiliki akan terasa sangat jelas, dibandingkan dengan hanya menetapkan kewajiban zakat pada komoditas-komoditas tertentu saja yang konvensional.

Keempat, sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, khususnya dalam bidang ekonomi, kegiatan penghasilan melalui keahlian dan profesi ini akan semakin berkembang dari

waktu ke waktu. Penetapan kewajiban zakat kepadanya, menunjukan betapa sangat aspiratif dan responsifnya hukum Islam terhadap perkembangan zaman.³⁶

2.1.5.4 Nishab, Waktu, Kadar, dan Cara Mengeluarkan Zakat Profesi

Terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan dalam menentukan nishab, kadar dan waktu mengeluarkan zakat profesi. Hal ini sangat bergantung pada *qiyas* (analogi) yang dilakukan.

Zakat profesi dikeluarkan langsung saat menerima atau setelah diperhitungkan selama kurun waktu tertentu, misalnya setahun, tergantung pada jenis pekerjaan dan cara termudah untuk menghitungnya.³⁷

Pertama, jika di analogikan pada zakat perdagangan, maka nishab, kadar, dan waktu mengeluarkannya sama dengannya dan sama pula dengan zakat emas dan perak. Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fikih Zakat*, mengemukakan bahwa menurut pendapatan yang

³⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian modern* Hal 95-96.

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, hal. 104.

terkuat adalah senilai 85 gram emas. Adapun jumlah yang wajib dikeluarkan 2.5%.

Ukuran baku nisab adalah 85 gr emas. Jika dikonversikan pada rupiah tentu sangat bergantung pada harga emas tersebut. Jika harga 1 gram emas, misalnya Rp. 20.000 maka batasan nisab adalah $85 \times \text{Rp.}20.000$, yaitu Rp. 1.700.000. Jika pendapatan seseorang setelah dikurangi kebutuhan pokok selama satu tahun senilai dengannya atau lebih banyak, maka wajib mengeluarkan zakatnya 2,5 %.³⁸

Kedua, jika di analogikan pada zakat pertanian, maka nishabnya senilai 653 kg padi atau gandum, kadar zakatnya sebesar lima persen dan dikeluarkan pada setiap mendapatkan gaji atau penghasilan, misalnya sebulan sekali.

Ketiga, jika dianalogikan pada zakat rikaz, maka zakatnya sebesar 20 persen tanpa ada nishab, dan dikeluarkan pada saat menerimanya.

Kesimpulannya adalah zakat profesi bisa di analogikan pada dua hal secara sekaligus, yaitu pada zakat pertanian dan pada zakat emas dan

³⁸ Ibid., hal. 106.

perak. Dari segi nishab di analogikan pada zakat pertanian, yaitu sebesar 653 kg padi/gandum.

1.2 Telaah Pustaka

1. Penelitian yang pertama dari Sheila Aulia Eka Larasati, yang berjudul “PENGARUH KEPERCAYAAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT MUSLIM BERZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)”, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan, variabel religiusitas dan variabel pendapatan terhadap rendahnya minat zakat masyarakat berzakat melalui Baznas Kabupaten Labusel dan juga untuk mengetahui variabel kepercayaan, variabel religiusitas dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat zakat masyarakat berzakat melalui Baznas Kabupaten Labusel. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim Desa Sisumut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Convenience Sampling. Sehingga sampel yang digunakan ada sebanyak 99 responden. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat masyarakat pada Baznas Kabupaten Labusel.

2. Penelitian yang kedua dari Zahrok Nur Ulya, yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PROFESI APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TENGAH”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 62 responden, dengan menggunakan teknik diproportionate sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 16.0 dan yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi

uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji R^2 , uji t dan uji F. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, pertama pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Kedua, religiusitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Ketiga, Pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah

3. Penelitian yang ketiga dari Muhammad Abdul Aziz, yang berjudul “PENGARUH PEMAHAMAN, RELIGIUSITAS DAN KONDISI KEUANGAN MUZAKI TERHADAP KEPATUHAN ZAKAT PROFESI DI KOTA YOGYAKARTA”, Penelitian ini mengetahui pengaruh pemahaman muzaki, religiusitas dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan zakat profesi, serta pengaruh religiusitas dan kondisi keuangan dengan moderasi pemahaman muzaki terhadap kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta. Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section. Data diambil dari responden menggunakan

kuesioner dengan kriteria responden bekerja atau bertempat tinggal di kota Yogyakarta, serta muzaki yang membayarkan zakat profesi di OPZ kota Yogyakarta. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda berganda dengan persamaan kuadrat kecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS Statistics 17.0 dalam mengestimasi data yang ada dalam penelitian ini. Secara parsial hanya variabel pemahaman muzaki yang berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi, sedangkan religiusitas dan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi.

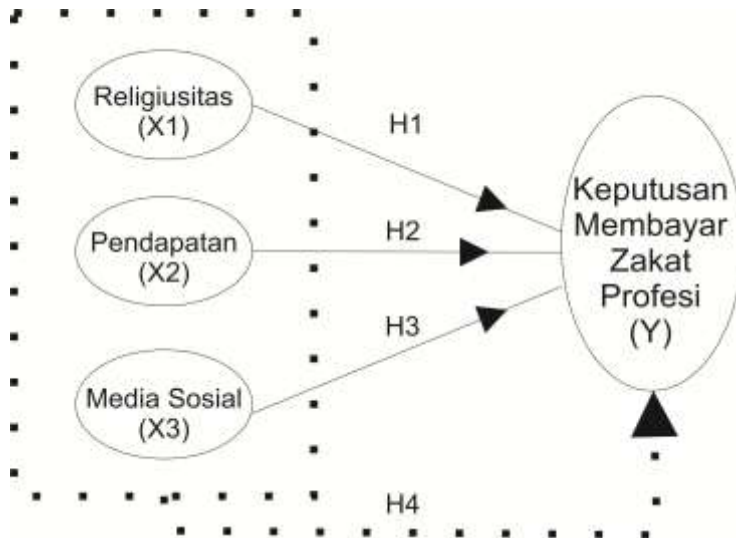
4. Penelitian yang keempat dari Ida Fitriyah, yang berjudul, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT STUDI KASUS MASYARAKAT SEKITAR MAJLIS DZIKIR WA TA’LIM MIHROBUL MUHIBBIN”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat studi kasus Majelis Dzikir Wa Ta’lim Mihrobil Muhibbin Ciputat Tangerang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan teknik kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden jamaah Majelis Dzikir Wa Ta’lim Mihrobil Muhibbin Ciputat Tangerang.

Jumlah variabel yang diteliti sebanyak 19 variabel. Data yang diolah dengan menggunakan analisis faktor sebanyak 17 variabel yang bisa dianalisa lebih lanjut. Sisanya dikeluarkan karena nilai MSA (Anti Image Matrices) dan Communalities kurang dari 0,5. Data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan Software SPSS versi 20.0 dan Microsoft Excel 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari 17 variabel yang dianalisa dengan model analisis faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membayar zakat jamaah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobil Muhibbin Ciputat Tangerang Selatan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari 5 faktor yaitu faktor keputusan, faktor religiusitas, faktor persepsi, faktor sikap, faktor motivasi.

1.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

³⁹ Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Pres, 2003, hal.75



1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁰ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, hal. 93.

- Ho : Religiusitas tidak akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- H1 : Religiusitas akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- Ho : Pendapatan tidak akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- H2 : Pendapatan akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- Ho : Media Sosial tidak akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- H3 : Media Sosial akan berpengaruh besar terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.

- Ho : Religiusitas, Pendapatan dan Media Sosial secara bersama-sama (simultan) tidak akan berpengaruh terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.
- H4 : Religiusitas, Pendapatan dan Media Sosial secara bersama-sama (simultan) akan berpengaruh terhadap masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini merepresentasikan suatu ukuran kuantitatif dari obyek yang diteliti dalam satuan ukuran tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat muslim di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari masyarakat kecamatan ngaliyan dengan cara menyebar kuesioner yang telah

¹ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hal. 165

disediakan oleh peneliti. Kuesioner tersebut didesain menggunakan *Skala Likert*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.² Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas persepsi masyarakat mengenai zakat profesi, dilihat dari religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap keputusan membayar zakat (Studi Kasus Pada Profesi masyarakat muslim kecamatan ngaliyan).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.³ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013 Hal. 115.

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013, Hal. 118.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Hal. 115-121.

yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin.⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 138.113 / (1 + 138.113(0,1)^2)$$

$$n = 138.113 / (1 + 1381,13)$$

$$n = 99,927$$

Dari rumus tersebut diatas N adalah jumlah populasi sebesar 138.113, dan margin of error max adalah sebesar 10%, maka dapat diperoleh sampel sebesar 99, 927 maka dapat dibulatkan sampelnya adalah sebesar 100 sampel/responden.

Adapun kriteria respondenn yang akan di teliti adalah, *pertama*, mempunya profesi/pekerjaan yang menghasilkan upah/gaji, baik di instatnsi tertentu atau perorangan. *Kedua*, masyarakat muslim laku-laki atau perempuan. *Ketiga*, profesi yang dikerjakan adalah profesi yang halal (baik).

⁵ Bambang Presetyo, Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 123.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁶ Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan:

3.3.1 Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang akan menjawab atau orang yang akan diteliti), terutama pada penelitian survey.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

3.3.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, majalah, situs internet yang berkaitan dengan penelitian

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, Hal.159.

⁷ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Hal. 217.

yang dilakukan dan menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (*independent variable*) atau variabel tergantung pada variabel lainnya. Variabel penelitian dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Variabel Penelitian, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Religiusitas (X1)	Intensitas ketaatan seseorang dalam membayar atau	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk Ketaatan atas kewajiban Wujud rasa syukur atas 	<i>Likert</i>

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Hal. 58.

		<p>melaksanakan zakat sebagai wujud rasa syukur atas harta yang dititipkan oleh Allah SWT. kepadanya, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesamanya.</p>	<p>kelebihan harta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain • Takut berdosa/konsekuensi 	
2.	Pendapatan (X3)	<p>Pendapatan atas Profesi yang dijalankan masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan, untuk melakukan pembayaran Zakat Profesi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya pendapatan (upah/gaji) yang di dapat • Kemampuan untuk membayar zakat • Perjuangan dalam menjalankan pekerjaan 	<i>Likert</i>

3.	Media Sosial (X2)	Merupakan alat untuk mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi/ pengetahuan tentang Zakat Profesi melalui jaringan internet (Media Sosial).	<ul style="list-style-type: none"> • Media Sosial sebagai alat mendapatkan informasi. • mempermudah masyarakat untuk mengakses di sela-sela kesibukan. 	
4.	Membayar Zakat Profesi (Y)	Zakat yang dibayarkan dari hasil usaha ataupun pendapatan seseorang yang halal, yang diperoleh dengan keahlian tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Rutin Membayar Zakat Profesi • Anjuran Membayar Zakat Profesi 	<i>Likert</i>

Skala Likert merupakan bentuk skala yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi. Apabila menggunakan skala jenis ini, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, selanjutnya dimensi dijabarkan menjadi sub variable, kemudian sub variable dijabarkan menjadi indikator-indikator. Akhirnya indikator-indikator dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan yang sifatnya positif dan negatif.⁹ Skor yang digunakan rentang 1 sampai 5. Untuk pernyataan positif, jika responden memilih jawaban “sangat setuju, maka diberi skor 5, sedangkan untuk pernyataan negatif, jika responden memilih jawaban “sangat tidak setuju”, maka diberi skor 1.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan *Skala Likert*

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

⁹ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 152.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik *deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.

Adapun dalam penelitian ini merupakan sebuah problema untuk melihat pengaruh atau ingin melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam pengolahan data ini menggunakan metode analisis statistik dengan SPSS (Statistic Product and Service Solution). Digunakan untuk mengetahui diskripsi responden, validitas instrumen, dan realibilitas dari tiap variabel, serta mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap keputusan membayar zakat (Studi Kasus Pada Profesi masyarakat muslim kecamatan ngaliyan). Metode tersebut dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil angket/kuesioner. Metode tersebut antara lain:

3.5.1 Metode Analisis Statistik

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹⁰ Jika r hitung $> r$ tabel maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel dinyatakan tidak valid.

Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* (korelasi *Bivariate Pearson*

¹⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010, h. 90.

Product Moment) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi item total (Bivarrate Person)

i = skor item

x = skor total

n = banyak subyek

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten).¹² Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi

¹¹ *Ibid.*, h.91.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Hal. 173-175.

internal ukuran. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan rumus *croanbach alpha*, adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item¹⁴

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

¹³ Zahrok Nur Ulya, *Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, hal.80.

¹⁴ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Hal. 172.

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat grafik histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan

data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik itu sendiri terdiri dari dua cara yaitu uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.¹⁵

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hal. 158-162.

3.5.2.2 Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari

multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{Tolerance} \leq 0.10$. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.
4. Cara lain mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah menggunakan cara regresi parsial.

5. Seperti metode regresi parsial, metode ini dikemukakan oleh Farrar dan Gauber (1967). Setelah dilakukan regresi parsial variable independen seperti pada regresi parsial, dapatkan nilai R^2 nya kemudian hitung nilai F.
6. *igenvalues dan Condition Index (CI)* Jika nilai k antara 100 dan 1000, maka terdapat multikolinearitas moderat ke kuat. Jika $k > 1000$, maka terdapat multikolinearitas sangat kuat. Dengan cara lain jika $CI (=k)$ nilainya antara 10 dan 30 terdapat multikolinearitas moderat ke kuat, jika nilai $CI > 30$ terdapat multikolinearitas sangat kuat.¹⁶

3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 105-109.

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan metode melihat grafik plot:

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 139.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 277.

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel pembayaran zakat profesi

X₁ : Variabel pengetahuan

X₂ : Variabel religiusitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap

variable dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:
 H_0 diterima, apabila F hitung $< F$ tabel pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila F hitung $> F$ tabel pada $\alpha = 0.05$.¹⁹

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkahlangkah sebagai berikut:

$H_0 = b_i = 0$, artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal.129

$H_0 = b \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan Antara variabel independen terhadap dependen.

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
pada $\alpha = 0.05$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Ngaliyan

Ngaliyan adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah barat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia berbatasan dengan kecamatan Mijen, Semarang Barat dan Tugu. Sebelum menjadi sebuah Kecamatan sendiri, Ngaliyan merupakan Kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Tugu. Namun, melihat potensi pengembangan dan luas wilayahnya, maka akhirnya Ngaliyan berubah menjadi sebuah Kecamatan.

Ngaliyan yang berada di sebelah barat pusat kota Semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal. Kendal. Selain itu, lokasinya yang cukup tinggi menjadikan wilayah ini bebas banjir dan sangat cocok untuk dijadikan kawasan hunian.

Ngaliyan bisa dibilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Mulai dari pasar tradisional, sarana peribadatan (masjid, gereja), terminal angkutan umum, sekolah umum, perumahan dan banyak lagi.

Kantor Kecamatan Ngaliyan berada di pinggir jalan raya Ngaliyan-Boja, sekitar 3 km dari Jrah. Di depan kantor

kecamatan ini terdapat sebuah lapangan sepak bola, yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan umum, seperti saat perayaan 17 Agustus. Di seberang lapangan sepak bola Ngaliyan terdapat Masjid Ngaliyan, yang disebut Masjid Darus Syukur. Masjid inilah yang menjadi pusat kegiatan agama Islam di Ngaliyan dan sekitarnya.

Pasar Ngaliyan yang terletak di pinggir jalan raya Ngaliyan-Boja, hanya beberapa puluh meter jauhnya dari Kantor Kecamatan Ngaliyan, sehingga menjadikannya sentra ekonomi utama di sana. Meskipun keberadaannya belakangan digerogeti kehadiran pusat-pusat perniagaan baru, seperti jaringan toko retail Indomaret, namun signifikansinya bagi warga Ngaliyan tetaplah kuat.¹

Letak Geografis

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan Kendal serta penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Kecamatan Ngaliyan memiliki luas wilayah 3.181.96 Ha, dan terbagi menjadi 10 wilayah kelurahan, 122 RW, 868 RT. Adapun nama – nama

¹ <http://kecngaliyan.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 23.13 WIB.

kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Ngaliyan adalah Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Podorejo, Kelurahan Bringin, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Bambankerep, Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Wonosari dan Kelurahan Tambakaji. Pusat pemerintahan Kecamatan Ngaliyan berada di wilayah Kelurahan Ngaliyan

Kecamatan Ngaliyan merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang berada di Kota Semarang yang berada didaerah pinggiran sebelah barat Kota Semarang dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Mijen Kota Semarang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Ngaliyan Kota

Semarang²

² <http://kecngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>
Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 23.35 WIB.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

NO	Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah		Jumlah Penduduk		
			RW	RT	LK	PR	Jumlah
1.	Gondoriyo	271,363	12	63	3.620	3.610	7.230
2.	Podorejo	605,349	12	57	4.391	4.455	8.846
3.	Bringin	106,458	20	138	8.228	8.232	16.460
4.	Purwoyoso	99,152	14	92	8.377	8.346	16.723
5.	Kalipancur	125,510	12	118	9.684	9.781	5.853
6.	Bambankerep	128,376	5	34	3.024	3.007	6.031
7.	Ngaliyan	527,645	12	87	7.403	7.196	14.599
8.	Tambakaji	383,040	16	121	10.532	10.487	21.019
9.	Wonosari	323,549	16	128	11.476	11.461	22.937
10	Wates	381,996	3	30	2.380	2.423	4.803
	Jumlah	3.181.96	112	868	69.115	68.998	138.113

Sumber: <http://kecnngaliyan.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>

4.2 Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil penyebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

L/P	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	54	54%
Perempuan	46	46%
Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer yang di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden adalah Laki-laki dengan jumlah 54 orang atau 54%, sedangkan Perempuan berjumlah 46 orang atau 46%.

4.2.2 Profesi Responden

Data mengenai profesi responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu; Guru, Wiraswasta, Pegawai Swasta, PNS, dan lain lain. Adapun data mengenai Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah	Presentase
Guru	5	5%
Pengacara	0	0%
Pegawai Swasta	28	28%
PNS	8	8%
Lain-lain	59	59%
Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer yang di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar profesi responden adalah Lain-lain 59 orang atau 59%, Pegawai Swasta 28 orang atau 28%, PNS 8 orang atau 8%, Guru 5 orang atau 5% dan pengacara 0 orang atau 0%.

4.2.3 Lama Profesi Responden

Data mengenai lama profesi responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu dari < 1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, >3 tahun. Adapun data mengenai lama profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Lama Profesi

Lama Profesi	Jumlah	Presentase
<1 tahun	15	15%
1-2 tahun	37	37%
2-3 tahun	11	11%
➤ 3 tahun	37	37%
Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer yang di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar lama profesi responden adalah 1-2 tahun 37 orang atau 37%, >3 tahun 37 orang atau 37%, <1 tahun 15 orang atau 15%, dan 1-2 tahun 11 orang atau 11%.

4.2.4 Usia Responden

Data mengenai usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu dari umur 16-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan umur lebih dari 45 tahun. Adapun data mengenai usia Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
16-25 tahun	23	23%
26-35 tahun	25	25%
36-45 tahun	30	30%
➤ 45 tahun	22	22%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data mentah diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden berusia 36-45 tahun dengan jumlah 30 orang atau 30%, kemudian usia 26-35 tahun berjumlah 25 orang atau 25%, usia 16-25 tahun berjumlah 23 atau 23%, dan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 22 orang atau 22%.

1.2.3 Pendapatan Perbulan Responden

Data mengenai pendapatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu dari pendapatan perbulan <Rp. 1.000.000, Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000, Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000, dan >Rp. 3.000.000. Adapun data mengenai pendapatan Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pendapatan Responden

Pendapatan/bulan	Jumlah	Presentase
< Rp. 1 jt	11	11%
Rp. 1 jt – Rp. 2 jt	48	48%
Rp. 2 jt - Rp. 3 jt	23	23%
➤ Rp. 3 jt	18	18%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data mentah diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 48 orang atau 48%, Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 23 orang atau 23%, >Rp. 3.000.000 18 orang atau 18%, dan <Rp. 1.000.000 11 orang atau 11%.

1.2.4 Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai pendapatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu SD, SMP (SLTP), SMA (SLTA), Diploma, Sarjana dan lain-lain. . Adapun data mengenai pendidikan responden Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	11	11%
SMP (SLTP)	13	13%
SMA (SLTA)	35	35%
Diploma	12	12%
Sarjana	28	28%
Lain-lain	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data mentah diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA (SLTA) 35 orang atau 35%, Sarjana 28 orang atau 28%, SMP (SLTP) 13 orang atau 13%, Diploma 12 orang atau 12%, SD 11 orang atau 11%, dan lain-lain 1 orang atau 1%.

1.2.5 Jumlah Zakat Profesi Responden

Data mengenai jumlah membayar zakat responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu; Tidak Pernah, 1-5 kali, 6-20 kali, 20-30 kali, >30 kali. Adapun data mengenai jumlah

membayar zakat Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Karakteristik Berdasarkan Profesi

Jumlah Membayar Zakat Profesi	Jumlah	Presentase
Tidak Pernah	25	25%
1-5 kali	40	40%
6-20 kali	16	16%
20-30 kali	16	16%
>30 kali	3	3%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden telah membayar zakat profesi sebanyak 1-5 kali 40 orang atau 40%, Tidak pernah 25 orang atau 25%, 6-20 kali 16 orang atau 16%, 20-30 kali 16 orang atau 16%, dan >30 kali 3 orang atau 3%.

1.2.6 Konsistensi Membayar Zakat Profesi Responden

Data mengenai konsistensi membayar zakat responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu; Ya dan Tidak Adapun data mengenai

konsistensi membayar zakat profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Karakteristik Konsistensi Membayar Zakat Profesi

Konsistensi	Jumlah	Presentase
Ya	29	29%
Tidak	71	71%
Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer yang di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden mengenai konsistensi membayar zakat profesi adalah Tidak 71 orang atau 71% dan Ya 29 orang atau 29%.

1.2.7 Lembaga Zakat Responden

Data mengenai lembaga zakat responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu; Baznas, Lazisnu, Rumah Zakat dan Lain-lain. Adapun data mengenai lembaga zakat Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Karakteristik Lembaga Zakat

Lembaga	Jumlah	Presentase
Baznas	0	0%
Lazisnu	2	2%
Rumah Zakat	19	19%
Lain-lain	79	79%
Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer yang di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden mengenai konsistensi membayar zakat profesi adalah Tidak 71 orang atau 71% dan Ya 29 orang atau 29%.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu religiusitas, pendapatan, media sosial serta satu variabel terikat yaitu keputusan membayar zakat profesi. Data-data dari variabel ini diungkap menggunakan kuesioner.

1.3.1.1 Variabel Religiusitas

Tabel 4.11

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Religiusitas

Religi usitas (X1)	Pern yata an	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
	1	0	0%	0	0%	7	7%	80	80%	13	13%
	2	0	0%	0	0%	6	6%	61	61%	33	33%
	3	0	0%	0	0%	2	2%	74	74%	24	24%
	4	0	0%	0	0%	29	29%	47	47%	24	24%
	5	0	0%	0	0%	22	22%	61	61%	17	17%
	6	0	0%	1	1%	18	18%	71	71%	10	10%
	7	0	0%	0	0%	13	13%	60	60%	27	27%
	8	0	0%	1	1%	8	8%	64	64%	27	27%
	9	0	0%	0	0%	21	21%	57	57%	22	22%

Sumber: Data mentah diolah 2019

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variable religiusitas menunjukan hasil pada pernyataan satu, presentase tertinggi sebesar 80 responden (80%) memberikan tanggapan setuju mengenai sering hadir dalam kegiatan keagamaan. Kemudian 13 responden atau 13% memberikan tanggapan sangat setuju. Kemudian 7 responden atau 7% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan dua, presentase tertinggi sebesar 61 responden (61%) memberikan tanggapan setuju mengenai

nilai Agama lebih penting dibandingkan dengan nilai materi. Kemudian 33 responden atau 33% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 6 responden atau 6% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan tiga, presentase tertinggi sebesar 74 responden (74%) memberikan tanggapan setuju mengenai berusaha menjalankan kewajiban beragama. Kemudian 24 responden atau 24% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 2 responden atau 2% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan empat, presentase tertinggi sebesar 47 responden (47%) memberikan tanggapan setuju mengenai merasa bersyukur atas kelebihan harta yang dimiliki. Kemudian 24 responden atau 24% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 29 responden atau 29% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan lima, presentase tertinggi sebesar 61 responden (61%) memberikan tanggapan setuju mengenai hakikat berzakat. Kemudian 17 responden atau 17% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 22 responden

atau 22% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan enam, presentase tertinggi sebesar 71 responden (71%) memberikan tanggapan setuju mengenai pengaruh agama dalam kehidupan. Kemudian 18 responden atau 18% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 10 responden atau 10% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 1 responden atau 1% memberikan tanggapan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan tujuh, presentase tertinggi sebesar 60 responden (60%) memberikan tanggapan setuju mengenai harta hak orang lain. Kemudian 27 responden atau 27% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 13 responden atau 13% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan delapan, presentase tertinggi sebesar 64 responden (64%) memberikan tanggapan setuju mengenai harta hanya titipan. Kemudian 27 responden atau 27% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 8 responden atau 8% memberikan tanggapan kurang setuju, kemudian 1 responden atau 1 % memberikan tanggapan tidak setuju, dan

tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan Sembilan, presentase tertinggi sebesar 57 responden (57%) memberikan tanggapan setuju mengenai takut berdosa. Kemudian 22 responden atau 22% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 21 responden atau 21% memberikan tanggapan kurang setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

1.3.1.2 Variabel Pendapatan (X2)

Tabel 4.12

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Pendapatan

Penda patan (X2)	Pern yata an	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
	1	0	0%	1	1%	30	30%	60	60%	9	9%
	2	0	0%	0	0%	34	34%	56	56%	10	10%
	3	0	0%	0	0%	28	28%	65	65%	7	7%
	4	0	0%	0	0%	41	41%	54	54%	5	5%
	5	0	0%	1	1%	28	28%	69	69%	2	2%

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variable pendapatan menunjukan hasil pada pernyataan satu, presentase tertinggi sebesar 60 responden (60%) memberikan tanggapan setuju mengenai hasil pendapatan cukup dikeluarkan zakatnya. kemudian 30 responden atau

30% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 9 responden atau 9% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 1 responden atau 1% memberikan tanggapan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua, presentase tertinggi sebesar 56 responden (56%) memberikan tanggapan setuju mengenai zakat tidak mengurangi kebutuhan sehari-hari. kemudian 34 responden atau 34% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 10 responden atau 10% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, presentase tertinggi sebesar 65 responden (65%) memberikan tanggapan setuju mengenai menyisihkan penghasilan untuk berzakat. kemudian 28 responden atau 28% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 7 responden atau 7% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan keempat, presentase tertinggi sebesar 54 responden (54%) memberikan tanggapan setuju mengenai tingkat kerumitan pekerjaan. kemudian 41 responden atau 41% memberikan tanggapan kurang setuju, kemudian 5 responden atau 5% memberikan tanggapan sangat setuju,

dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima, presentase tertinggi sebesar 69 responden (69%) memberikan tanggapan setuju mengenai pekerjaan sebanding dengan upah. kemudian 28 responden atau 28% memberikan tanggapan kurang setuju, kemudian 2 responden atau 2% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 1 responden atau 1% memberikan tanggapan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

1.3.1.3 Variabel Media Sosial (X3)

Tabel 4.13

Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel Pendapatan

Media Sosial (X3)	Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
	1	0	0%	0	0%	39	39%	55	55%	6	6%
	2	0	0%	0	0%	35	35%	58	58%	7	7%
	3	0	0%	2	2%	36	36%	54	54%	8	8%

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variable media sosial menunjukan hasil pada pernyataan satu, presentase tertinggi sebesar 55 responden (55%) memberikan tanggapan setuju mengenai pengetahuan zakat dari media sosial. kemudian 39 responden atau 39% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 6 responden atau 6% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada

responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua, presentase tertinggi sebesar 58 responden (58%) memberikan tanggapan setuju mengenai media sosial mempermudah belajar zakat profesi. kemudian 35 responden atau 35% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 7 responden atau 7% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, presentase tertinggi sebesar 54 responden (54%) memberikan tanggapan setuju mengenai zakat tidak mengurangi kebutuhan. kemudian 36 responden atau 36% memberikan tanggapan kurang setuju Kemudian 8 responden atau 8% memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 2 responden atau 2% memberikan tanggapan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

1.3.1.4 Variabel Keputusan Membayar Zakat Profesi (Y)

Tabel 4.14
Hasil Skor Kuesioner Regresi Variabel
Keputusan Membayar Zakat Profesi

Keputusan	Pernyataan	Total STS	% STS	Total TS	% TS	Total KS	% KS	Total S	% S	Total SS	% SS
Keputusan Membayar Zakat Profesi (Y)	1	0	0%	0	0%	64	64%	33	33%	3	3%
	2	0	0%	0	0%	75	75%	21	21%	4	4%
	3	0	0%	0	0%	33	58%	58	58%	0	0%

Berdasarkan data kuesioner yang penulis dapatkan, untuk variable keputusan membayar zakat profesi menunjukan hasil pada pernyataan satu, presentase tertinggi sebesar 75 responden (75%) memberikan tanggapan kurang setuju mengenai sering membayar zakat profesi. kemudian 33 responden atau 33% memberikan tanggapan setuju, kemudian 3 responden atau 3% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua, presentase tertinggi sebesar 75 responden (75%) memberikan tanggapan kurang setuju mengenai membayar zakat profesi tepat waktu. kemudian 21 responden atau 21% memberikan tanggapan setuju, kemudian 4 responden atau 4% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga, presentase tertinggi sebesar 58 responden (58%) memberikan tanggapan setuju mengenai membayar zakat sesuai anjuran Islam. kemudian 33 responden atau 33% memberikan tanggapan kurang setuju, kemudian 9 responden atau 9% memberikan tanggapan sangat setuju, dan tidak ada responden yang memberikan tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel, maka dikatakan baik atau sebaliknya. Untuk tingkatan validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Untuk mengetahuinya, digunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan tingkat alpha sebesar 0,05, dimana n merupakan sampel atau responden sebanyak 100. Sehingga uji validitas dalam penelitian ini didapatkan $df = 100 - 2 = 98$, maka didapat nilai r -tabel sebesar 0,196. Kriteria pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05 yaitu sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak

berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Setelah peneliti membagiakan kuesioner 100 responden, hasil olah data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Kode Variabel	r hitung	r tabel	Kriteria
1.	Religiusitas(X1)	X1.1	0,402	0,196	Valid
2.		X1.2	0,318	0,196	Valid
3.		X1.3	0,591	0,196	Valid
4.		X1.4	0,657	0,196	Valid
5.		X1.5.	0,635	0,196	Valid
6.		X1.6	0,622	0,196	Valid
7.		X1.7	0,270	0,196	Valid
8.		X1.8	0,593	0,196	Valid
9.		X1.9	0,580	0,196	Valid
10	Pendapatan (X2)	X2.1	0,781	0,196	Valid
11.		X2.2	0,740	0,196	Valid
12.		X2.3	0,655	0,196	Valid
13.		X2.4	0,589	0,196	Valid
14.		X2.5	0,696	0,196	Valid

15.	Media Sosial (X3)	X3.1	0,899	0,196	Valid
16.		X3.2	0,936	0,196	Valid
17.		X3.3	0,914	0,196	Valid
18.	Keputusan	Y1	0,907	0,196	Valid
19.	Membayar Zakat Profesi (Y)	Y2	0,879	0,196	Valid
20.		Y3	0,808	0,196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai dari r hitung keseluruhan kuesioner yang berjumlah 20 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sehingga pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan penelitian mempunyai korelasi yang valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Untuk menguji uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Crobach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60 atau mendekati 1.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Religiusitas

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	9

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel di atas nilai Cronbach Alpha sebesar $0.767 > 0.6$ maka dapat disimpulkan bahwa 9 pernyataan dari variabel religiusitas adalah reliabel.

2. Variabel Pendapatan

Tabel 4.17

Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	5

Sumber: Data primer diolah 2019.

Dari tabel di atas nilai Cronbach Alpha sebesar $0.729 > 0.6$ maka dapat disimpulkan bahwa

5 pernyataan dari variabel Pendapatan adalah reliabel.

3. Variabel Media Sosial

Tabel 4.18

Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	3

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas nilai Cronbach Alpha sebesar $0.903 > 0.6$ maka dapat disimpulkan bahwa 3 pernyataan dari variabel Media Sosial adalah reliabel.

4. Variabel Keputusan Membayar Zakat Profesi

Tabel 4.19

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Membayar Zakat Profesi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	3

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas nilai Cronbach Alpha sebesar $0.826 > 0.6$ maka dapat disimpulkan

bahwa 3 pernyataan dari variabel Keputusan Membayar Zakat Profesi adalah reliabel.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality kolmogorov-semirnov* dalam SPSS. Menurut Singgih Santosa (2016:393), dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significant*), yaitu:

1. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Kolmogorov Smirnov

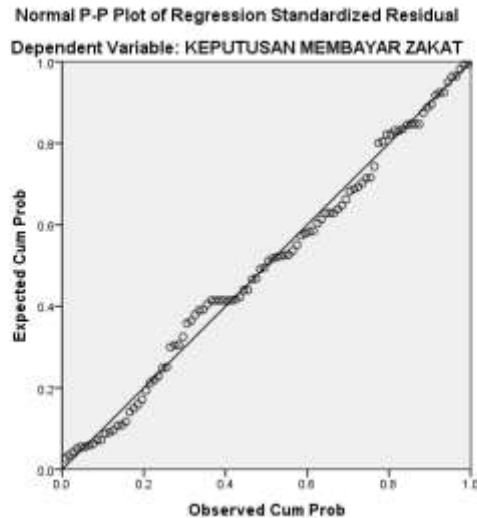
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14202256
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.047
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Hal tersebut didukung dengan deteksi normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik melalui SPSS 24 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu yang

tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance $>0,1$ dan VIF <10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Clinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Religiusitas	.738	1.355
X2_Pendapatan	.670	1.493
X3_Media Sosial	.885	1.130

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel koefisien, dapat diketahui bahwa nilai toleranse dari ketiga variabel independen sebesar 0,738 (X1), 0,670 (X2), 0,885 (X3) angka ini lebih besar dari 0,1. Dan VIF sebesar 1,355 (X1), 1,493 (X2), 1,130 (X3) angka ini

kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glester melalui SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.970	.741		-2.659	.009
	RELIGIUSITAS	.004	.020	.020	.189	.850

	PENDAP ATAN	.173	.038	.493	4.500	.000
	MEDIA SOSIAL	-.046	.040	-.109	-1.145	.255
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada penelitian ini menunjukkan ada nilai signifikan yang lebih dari 0,05, nilai dari variabel independen X1 dan X3 berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini adalah variable X1, dan X3 tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel X2 ada gejala heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap variabel terikat keputusan membayar zakat. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	1.368		.351	.727
	RELIGIUSITAS	.076	.037	.191	2.059	.042
	PENDAPATAN	.339	.071	.466	4.776	.000
	MEDIA SOSIAL	.078	.074	.090	1.056	.294

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \text{ atau}$$

$$Y = 0,479 + 0,076 x_1 + 0,339x_2 + 0,078x_3 + e$$

Dimana :

Y : variabel dependen (keputusan membayar zakat profesi)

X1 : variabel independen (religiusitasn)

X2 : variabel independen (pendapatan)

X3 : variabel independen (media sosial)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,479 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0 (nol), maka loyalitas masyarakat dalam membayar zakat profesi pada angka 0,479.
2. Koefisien regresi religiusitas (X1) sebesar 0,076 menyatakan bahwa jika variabel religiusitas ditingkatkan dalam hal ini dilihat dari indikator (bentuk ketaatan atas kewajiban, wujud rasa syukur atas kelebihan harta, dari harta yang dimiliki ada hak untuk orang lain, takut berdosa/konsekuensi), maka keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi.
3. Koefisien regresi pendapatan (X2) sebesar 3,339 menyatakan bahwa jika variabel pendapatan ditingkatkan dalam hal ini dilihat dari indikator (besarnya pendapatan yang di dapat, kemampuan untuk membayar zakat, perjuangan dalam menjalankan pekerjaan), maka keputusan

membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi.

4. Koefisien regresi media sosial (X3) sebesar 0,078 menyatakan bahwa jika variabel media sosial ditingkatkan dalam hal ini dilihat dari indikator (media sosial sebagai alat mendapatkan informasi, mempermudah mengakses di sela-sela kesibukan) maka keputusan membayar zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

4.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan

semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square pada analisis regresi berganda pada tabel berikut:

Tabel 4.24

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.368	1.15973
a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL, RELIGIUSITAS, PENDAPATAN				
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi memiliki R square sebesar 0,387. Hal ini berarti 38,7% keputusan membayar zakat profesi (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel independen religiusitas, pendapatan dan media sosial. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 25
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.523	3	27.174	20.204	.000 ^b
	Residual	129.117	96	1.345		
	Total	210.640	99			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT						
b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL, RELIGIUSITAS, PENDAPATAN						

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 20.204 dan signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (religiusitas, pendapatan, dan media sosial) secara bersama-sama atau

simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan membayar zakat profesi.

4.4.5.3 Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkahlangkah sebagai berikut:

$H_0 = b_i = 0$, artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_0 = b \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan Antara variabel independen terhadap dependen.

H_0 diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Cara mencari t tabel:

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 100 - 3 \\ &= 97 \\ T &= 1,661 \end{aligned}$$

Tabel 4. 26
Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	1.368		.351	.727
	RELIGIUSITAS	.076	.037	.191	2.059	.042
	PENDAPATAN	.339	.071	.466	4.776	.000
	MEDIA SOSIAL	.078	.074	.090	1.056	.294
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT						

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui :

Dari tabel 4.42 diatas dapat diketahui :

a. Uji t variabel Religiusitas

Besarnya nilai t hitung variabel religiusitas (X1) adalah 2,059 dan signifikansi pada 0,042 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, karena nilai t hitungnya lebih besar daripada t table ($2,059 >$

1,661). Variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi.

b. Uji t variabel pendapatan

Besarnya nilai t hitung variabel pendapatan adalah 4,776 dan signifikansi pada 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t hitungnya lebih besar daripada t table ($4,776 > 1,661$). Variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi.

c. Uji t variabel media sosial

Besarnya nilai t hitung variabel media sosial adalah sebesar 1,056 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,294, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai t hitungnya lebih kecil daripada t table ($1,056 < 1,661$). Variabel media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

Tabel Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
16-25 tahun	23	23%
26-35 tahun	25	25%
36-45 tahun	30	30%
➤ 45 tahun	22	22%

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar responden berusia 36-45 tahun dengan jumlah 30 orang atau 30%, kemudian usia 26-35 tahun berjumlah 25 orang atau 25%, usia 16-25 tahun berjumlah 23 atau 23%, dan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 22 orang atau 22%.

Melihat dari tabel usia di atas menunjukkan bahwa penggunaan sosial media tidak signifikan mempengaruhi keputusan membayar zakat, dikarenakan media sosial tidak terlalu sering digunakan. Dalam hal ini adalah bentuk informasi, ajakan dan pengetahuan zakat profesi dari media sosial tidak terlalu banyak didapatkan. Maka dari itu variable media sosial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai persepsi masyarakat mengenai zakat profesi, dilihat dari religiusitas, pendapatan dan media sosial terhadap keputusan membayar zakat profesi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayaran zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitungnya sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,042.
2. Variabel independen pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayaran zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitungnya sebesar 4,776 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000.
3. Variabel independen media sosial (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan membayaran zakat profesi masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitungnya sebesar 1,056 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,294.

1.2 SARAN

1. Untuk masyarakat muslim Kecamatan Ngaliyan, untuk tetap berkomitmen patuh membayar zakat profesi. Selain itu juga ikut berpartisipasi dalam menyebarluaskan tentang kewajiban membayar zakat profesi.
2. Untuk memperoleh hasil study yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat profesi di masyarakat Kecamatan Ngaliyan.
3. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek peneliti dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah kajian Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qardhawi Yusuf, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddindan Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991.
- Al-quran Q.S. An-nur ayat 56.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aulia Eka Larasati Sheila, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)*, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi..
- Aulia Eka Larasati Sheila, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)*, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Danil Mahyu, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV.

- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Fauzi Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Hadi Muhammad, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafidhuiddin Didin, *Panduan Praktis Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: Gema Insani.
- Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hidayatullah Syarif, *Zakat*, Jakarta: Indocamp, 2008, hal.3.
- <http://kecngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 23.35 WIB.
- <http://kecngaliyan.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 23.13 WIB.
- <http://www.eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 8.00 WIB.
- <http://www.Etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.
- <https://sarungpreneur.com/inilah-macam-macam-sosial-media-yang-populer-di-dunia/>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 22.15 WIB.

- Ilyas Supena, Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Julianti Murni, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Membayar Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak sebagai Variabel Moderating,*” Skripsi Universitas Diponegoro (2014).
- M Thaib Thoir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986.
- M. Arif Mufraini, *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ma'mur Asmani Jamal, M.A., *Zakat; Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Marbun BN., *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, hal. 230.
- McQuail Denis, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992.
- Mispiyanti, Junaidi, *ZAKAT AS SOSIAL FUNCTION OF SHARIAH BANKING RELATED TO SMEs EMPOWERMENT FORPOVERTY ALLEVIATION*, International Jurnal Of Islamic Bussines Ethics (IJIBE).
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Berbisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.

- Mufraini Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003, hal.75
- Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Ngurah Aditya Lesmana Gusti, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia).
- Nur Ulya Zahrok, *Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Presetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Haid/*, Bandung: Mizan, 1999.
- Rianse Usman, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rinda Nursandy Michell, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah*

Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, skripsi tidak diterbitkan.

S.R Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Sunyoto Danang, *Teori, Kuesioner & Analisis Data, Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suroso, Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*.

Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*. Terj. Didin Hafidhuddindan Hasanudin, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 1991.

Zuhri Saifudin, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2012.

Pradipta Angga Purnama Rosy, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, Malang: Universitas Brawijaya, 2014, jurnal ilmiah.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi.walisongo@gmail.com

Nomor : B-3282/10.5/D1/TL.00/10/2019 08 Oktober 2019
Lampiran : -
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Camat Ngaliyan Semarang
Jl. Prof Dr Hamka Ngaliyan Semarang

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

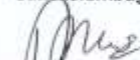
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Tatang Turhamun
NIM/Program/Smt : 175026211 / S.1 / V
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Prof Dr Hamka Rt.03 Rw.01 No.4A Ngaliyan Semarang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Mengenai Zakat Profesi, dilihat dari Religiusitas, Pendapatan dan Media Sosial, terhadap Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Zakat Profesi Masyarakat Muslim Kecamatan Ngaliyan)
Waktu Research : 08 Oktober 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Masyarakat Ngaliyan Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


NUR FATONI

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI ZAKAT PROFESI, DILIHAT DARI
RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN MEDIA SOSIAL, TERHADAP KEPUTUSAN
MEMBAYAR ZAKAT**

A. PROFIL RESPONDEN

2

- a. SD
 - b. SMP/MTS (SLTP)
 - c. SMA (SLTA)
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
 - f. Lain - lain (sebutkan)
7. Telah membayar zakat Profesi sebanyak
- a. Tidak pernah
 - b. 1 - 5 kali
 - c. 6 – 20 kali
 - d. 20 – 30 kali
 - d. > 30 kali
8. Rutinkah membayar Zakat Profesi
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya Membayar Zakat Profesi di Lembaga (Bagi yang Membayar Zakat)
- a. Baznas
 - b. Lazisnu
 - c. Rumah Zakat
 - d. Lain - lain (sebutkan)

B. PERNYATAAN RESPONDEN

Berilah tanda (✓) pada alternative jawaban yang menurut Bpk/Ibu/Sdr/i paling sesuai

Keterangan: **STS** : Sangat Tidak Setuju;

TS : Tidak Setuju;

KS : Kurang Setuju;

S : Setuju;

SS : Sangat Setuju

RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya sering hadir atau terlibat dalam kegiatan keagamaan.					
2	Bagi saya nilai Agama Islam lebih penting dibandingkan dengan nilai materi					
3	Saya termasuk orang yang berusaha untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban beragama					
4	Saya merasa bersyukur dan harus berzakat					

	atas kelebihan harta yang saya miliki					
5	Saya merasa pendapatan saya hakikatnya bertambah setelah membayar Zakat Profesi					
6	Agama Islam mempengaruhi saya dalam mengambil setiap keputusan sehari-hari.					
7	Saya merasa harta yang saya miliki, ada hak orang lain yang tidak mampu					
8	Saya menyadari bahwa pemberian Allah adalah titipan yang perlu dibayarkan zakatnya					
9	Saya merasa berdosa jika saya tidak membayar zakat setiap mendapatkan pendapatan					

PENDAPATAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Hasil pendapatan saya sudah cukup dan layak untuk di dikeluarkan zakatnya					
2	Zakat Profesi tidak mengurangi pendapatan saya untuk kebutuhan sehari hari					
3	Saya menyisihkan hasil pendapatan saya untuk membayar Zakat Profesi					
4	Pekerjaan saya tidak terlalu rumit untuk dikerjakan					
5	Pekerjaan saya sebanding dengan upah yang saya dapatkan					

MEDIA SOSIAL

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya Mengetahui Zakat Profesi dari Media Sosial (Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, dll)					
2	Melalui Media sosial mempermudah saya belajar Zakat Profesi (Youtube, Facebook, Instagram, Twitter,dll)					
3	Dari media Sosial saya jadi berkeinginan untuk melakukan zakat profesi					

MEMBAYAR ZAKAT PROFESI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya sering membayar zakat profesi					
2	Saya membayar zakat profesi tepat waktu					
3	Saya telah membayar zakat profesi sesuai anjuran Agama Islam					

Keterangan :

Jenis Kelamin

1= Laki-laki

2= Perempuan

Pekerjaan

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1= Guru | 4= PNS |
| 2= Pengacara | 5= Lain-lain |
| 3= Pegawai Swasta | |

Lama Profesi

- | | |
|--------------|--------------|
| 1= < 1 tahun | 3= 2 tahun |
| 2= 1 tahun | 4= . 2 tahun |

Usia

- | | |
|----------------|----------------|
| 1= 16-25 tahun | 3= 36-45 tahun |
| 2= 26-35 tahun | 4= > 45 tahun |

Pendapatan

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| 1= < Rp. 1.000.000 | 3= Rp. 2.000.000 – 3.000.000 |
| 2= Rp. 1.000.000 – 2.000.000 | 4= > Rp. 3.000.000 |

Pendidikan Terakhir

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1= SD | 4= Diploma |
| 2= SMP/MTs (SLTP) | 5= Sarjana |
| 3= SMA (SLTA) | 6= Lain-lain |

Membayar Zakat

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1= Tidak pernah | 4= 20-30 kali |
| 2= 1-5 kali | 5= > 30 kali |
| 3= 6-20 kali | |

Konsistensi

1= Ya

2= Tidak

Lembaga Zakat

1= Baznas

3= Rumah Zakat

2= Lazisnu

4= Lain-lain

LAMPIRAN 2

PROFIL RESPONDEN

No. Resp	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama Profesi	Usia	Pendapatan	Pend. Terakhir	Bayar Zakat	Konsistensi	Lembaga Zakat
1	2	5	4	4	1	3	4	2	4
2	2	3	4	1	1	1	3	1	3
3	1	5	4	4	4	5	4	1	4
4	2	5	4	3	3	2	4	1	3
5	1	5	4	4	2	2	4	1	4
6	1	5	2	3	2	2	2	1	4
7	1	3	2	2	2	3	1	2	4
8	2	5	4	3	3	3	3	1	4
9	2	5	4	2	1	2	3	1	4
10	2	5	4	3	2	3	1	2	4
11	1	3	4	3	4	4	4	1	4
12	1	5	4	4	2	2	2	1	4
13	1	5	2	2	4	3	3	2	3
14	1	5	4	3	2	3	4	1	4
15	1	5	3	2	3	3	2	1	3
16	1	5	1	1	4	5	1	2	4

17	1	5	1	1	2	3	1	2	4
18	1	5	3	2	4	5	2	2	4
19	1	5	4	4	4	2	3	1	4
20	1	5	1	1	2	4	2	2	3
21	1	5	2	3	3	3	3	1	3
22	1	4	4	3	2	3	3	1	3
23	1	3	1	1	2	3	1	2	4
24	1	3	3	1	2	3	1	2	4
25	2	5	1	1	2	3	3	1	3
26	2	3	2	3	2	1	2	2	4
27	2	5	4	2	4	4	5	1	4
28	1	5	2	1	2	3	1	2	4
29	1	5	3	2	3	5	2	2	4
30	2	3	2	2	2	4	2	2	4
31	2	5	2	4	2	1	2	2	4
32	1	5	2	4	2	1	2	2	4
33	1	5	4	4	2	3	2	2	4
34	2	3	2	4	2	1	2	2	4
35	1	5	4	4	2	3	2	2	4
36	2	3	2	4	2	1	2	2	4
37	2	4	4	2	3	5	3	2	4
38	1	3	2	2	2	5	2	2	4
39	2	4	4	3	3	5	3	2	4
40	1	4	4	3	3	5	4	2	4
41	2	1	2	3	1	5	2	2	4
42	1	5	1	2	5	2	2	2	2
43	1	4	4	3	2	5	2	2	3
44	1	3	3	2	4	5	4	1	4
45	2	3	2	1	4	5	1	2	4
46	1	5	4	2	4	5	4	2	4
47	2	3	2	1	3	4	2	1	4
48	2	5	1	1	4	6	5	1	2
49	1	5	1	1	2	3	1	2	4

50	2	5	3	3	3	3	4	2	4
51	1	3	2	1	2	4	2	2	4
52	2	3	2	3	2	1	2	2	4
53	2	3	2	4	2	1	2	2	4
54	2	3	2	1	2	4	2	2	3
55	1	3	2	3	2	3	2	2	4
56	2	3	2	2	2	2	2	2	4
57	2	5	2	3	3	3	1	2	4
58	1	5	2	2	2	3	1	2	4
59	1	3	3	4	2	3	4	2	4
60	2	5	2	3	2	3	3	2	4
61	1	5	2	2	2	2	3	1	4
62	1	5	1	1	2	5	1	2	4
63	2	3	2	2	2	3	2	2	4
64	1	5	4	3	3	3	3	2	4
65	2	3	2	4	2	1	2	2	4
66	1	3	1	1	1	2	1	2	4
67	1	3	1	1	2	3	1	2	4
68	2	3	2	2	2	5	2	2	3
69	1	5	4	3	4	4	1	2	4
70	2	1	2		1	5	2	2	4
71	2	5	2	2	3	5	1	2	4
72	2	5	4	3	2	3	3	2	4
73	1	4	4	4	3	3	2	2	4
74	2	1	2	3	2	3	1	2	4
75	1	5	2	3	3	5	1	2	4
76	1	4	4	1	4	4	2	1	4
77	2	5	4	1	2	4	1	2	4
78	2	5	1	1	3	5	2	1	4
79	2	5	1	1	1	4	2	2	3
80	2	5	1	1	1	4	2	2	3
81	1	5	2	2	3	3	1	2	4
82	1	3	4	2	3	5	1	2	4

83	2	5	3	1	2	3	3	1	3
84	2	5	4	4	3	1	4	1	3
85	1	5	2	2	4	1	1	2	4
86	2	5	3	3	2	2	4	1	3
87	2	5	4	2	2	3	4	1	3
88	1	5	4	3	3	2	2	2	3
89	2	1	3	3	1	5	2	2	4
90	1	5	4	4	4	3	2	2	4
91	2	5	1	4	2	2	4	1	3
92	1	5	2	4	2	3	4	2	4
93	1	3	4	4	4	5	2	1	4
94	1	5	4	3	4	5	1	2	4
95	1	1	2	2	1	5	1	2	4
96	2	5	4	2	1	3	1	2	4
97	1	3	3	3	3	5	2	2	4
98	2	4	4	4	3	5	5	1	4
99	2	3	2	3	2	5	2	2	4
100	1	5	4	4	4	5	3	2	4

TANGGAPAN RESPONDEN

No. Resp	Religiusitas (X1)										Pendapatan (X2)						Media Sosial (X3)			
	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	Jumla h (X1)	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	Jumla h (X2)	X3. 1	X3. 2	X3. 3	Jumla h (X3)
1	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39	3	4	4	4	3	18	3	3	3	9
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9
4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	39	5	5	4	5	4	23	5	5	4	14
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9
6	4	3	4	5	4	2	5	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
7	4	4	4	3	3	3	5	3	4	33	3	3	3	3	3	15	4	3	4	11
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	4	19	4	4	4	12
9	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43	4	4	3	5	4	20	4	4	3	11
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	5	5	5	4	4	23	3	3	3	9
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	4	3	3	17	4	4	4	12
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	2	4	4	3	3	16	3	3	2	8
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	18	3	3	3	9
15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12
16	4	3	4	4	4	4	4	4	5	36	3	3	3	3	2	14	4	4	4	12
17	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9

18	4	5	4	3	4	4	5	4	5	38	4	5	4	3	4	20	4	4	3	11
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	4	4	4	3	3	18	3	3	2	8
20	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33	3	3	4	4	3	17	3	3	3	9
21	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	4	19	4	4	4	12
23	5	4	5	5	5	3	3	5	4	39	3	4	4	4	4	19	4	5	4	13
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9
25	4	5	4	5	5	5	5	4	5	42	4	5	4	3	4	20	4	4	4	12
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42	5	5	5	4	4	23	3	3	3	9
28	4	4	4	3	4	3	3	4	3	32	3	3	3	3	3	15	4	4	3	11
29	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38	4	3	4	4	4	19	5	5	4	14
30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34	3	4	3	4	4	18	4	4	4	12
31	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36	4	4	3	5	3	19	3	3	3	9
32	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36	3	4	5	4	4	20	3	3	3	9
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3	4	4	3	4	18	3	3	3	9
34	4	4	4	3	3	4	5	4	4	35	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
35	4	5	4	4	4	4	4	3	4	36	3	3	4	4	4	18	3	3	3	9
36	3	3	4	3	3	4	5	4	4	33	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
37	4	5	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12
40	4	5	4	3	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
41	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12

42	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36	3	3	4	3	3	16	3	3	3	9
43	4	4	4	3	4	4	5	4	4	36	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12
44	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38	4	4	4	3	3	18	4	4	3	11
45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	4	4	4	4	3	19	4	4	4	12
46	4	5	4	4	4	4	4	4	3	36	4	5	4	3	3	19	3	4	3	10
47	4	5	5	5	4	4	5	4	3	39	4	4	3	3	4	18	3	3	3	9
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
49	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38	4	4	4	4	4	20	3	4	4	11
50	4	5	4	4	4	4	5	4	4	38	4	4	4	3	4	19	4	4	5	13
51	4	5	4	3	4	4	4	5	4	37	3	4	4	3	3	17	3	3	3	9
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
55	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33	3	3	3	4	3	16	4	4	4	12
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12
57	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	4	3	3	4	4	18	3	3	3	9
58	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32	3	3	3	4	4	17	4	4	4	12
59	4	5	5	4	4	4	4	4	3	37	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12
60	4	5	4	4	4	4	5	4	3	37	4	4	3	3	4	18	3	3	3	9
61	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	4	4	5	3	3	19	4	4	4	12
62	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
63	4	4	4	3	3	4	5	4	3	34	4	3	3	3	4	17	4	4	4	12
64	4	5	5	4	3	4	5	4	4	38	4	4	3	3	4	18	4	4	4	12
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	4	18	4	4	4	12

66	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
67	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
68	4	5	4	3	4	4	4	4	3	35	4	3	4	3	4	18	4	4	4	12
69	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30	4	3	3	4	4	18	3	3	3	9
70	4	4	4	3	3	4	4	5	3	34	3	3	3	4	3	16	4	4	4	12
71	4	5	4	5	5	3	3	5	5	39	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
72	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41	4	4	4	3	4	19	4	3	3	10
73	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	20	4	3	4	11
74	4	4	4	4	4	3	3	5	5	36	4	4	4	3	3	18	4	4	4	12
75	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42	4	4	4	3	3	18	4	3	3	10
76	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15
77	5	3	5	4	4	4	4	5	5	39	4	4	4	4	4	20	4	4	5	13
78	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40	4	5	4	4	4	21	4	4	4	12
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	3	4	4	11
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	20	3	4	4	11
81	3	4	3	3	3	4	4	5	5	34	4	3	3	3	4	17	3	3	3	9
82	4	4	5	5	4	4	4	5	5	40	5	3	4	3	4	19	3	4	4	11
83	4	4	5	5	5	4	4	5	4	40	4	4	4	3	4	19	3	4	4	11
84	4	4	5	5	5	4	4	5	4	40	4	4	4	3	4	19	3	4	4	11
85	5	5	5	3	3	4	4	4	4	37	4	4	3	4	4	19	3	3	3	9
86	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	4	4	4	3	4	19	3	4	4	11
87	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	4	4	4	3	4	19	3	4	4	11
88	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12
89	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3	3	3	3	3	15	4	4	5	13

90	4	5	4	3	4	4	4	4	3	35	4	4	3	4	4	19	4	4	5	13
91	4	5	5	5	4	3	3	4	4	37	5	4	4	4	4	21	3	3	3	9
92	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40	5	4	4	4	4	21	4	3	3	10
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	4	4	23	5	5	5	15
94	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	4	3	4	4	4	19	3	3	3	9
95	3	4	4	3	4	4	5	4	4	35	3	3	3	3	3	15	3	3	3	9
96	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	3	19	4	4	4	12
97	4	5	4	3	3	4	5	4	3	35	4	3	4	4	4	19	4	4	4	12
98	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15
99	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32	4	3	4	3	4	18	4	4	4	12
100	5	5	4	3	3	4	4	4	3	35	4	3	4	4	4	19	3	3	3	9

NO	Membayar Zakat Profesi(Y)			
	Y1	Y2	Y3	Jumlah (Y)
1	4	3	4	11
2	5	5	5	15
3	4	4	5	13
4	4	5	5	14
5	4	4	3	11
6	4	4	3	11
7	3	3	3	9
8	4	4	5	13
9	3	3	4	10
10	3	3	4	10
11	4	4	4	12
12	4	4	4	12
13	4	3	4	11
14	4	4	5	13
15	4	4	4	12
16	3	3	3	9
17	3	3	3	9
18	3	3	3	9
19	3	3	4	10
20	3	3	4	10
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	3	3	3	9
24	3	3	3	9
25	4	4	4	12
26	3	3	4	10
27	5	5	5	15
28	3	3	3	9
29	3	3	4	10
30	3	3	4	10
31	3	3	4	10

32	3	3	3	9
33	3	3	4	10
34	3	3	4	10
35	3	3	4	10
36	3	3	4	10
37	4	3	4	11
38	3	3	4	10
39	4	3	4	11
40	4	3	5	12
41	3	3	3	9
42	3	3	4	10
43	3	3	4	10
44	3	3	4	10
45	3	3	3	9
46	4	3	4	11
47	4	3	3	10
48	4	4	4	12
49	3	3	4	10
50	4	3	5	12
51	3	3	4	10
52	3	3	4	10
53	3	3	4	10
54	4	4	4	12
55	3	3	4	10
56	3	3	4	10
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	4	3	4	11
60	3	3	4	10
61	4	3	4	11
62	3	3	3	9
63	3	3	4	10
64	3	3	4	10

65	3	3	4	10
66	3	3	3	9
67	3	3	3	9
68	3	3	4	10
69	3	3	4	10
70	3	3	3	9
71	3	3	3	9
72	4	4	4	12
73	3	3	4	10
74	3	3	3	9
75	3	3	3	9
76	5	5	5	15
77	3	3	3	9
78	3	3	4	10
79	3	3	3	9
80	3	3	3	9
81	3	3	3	9
82	3	3	3	9
83	4	4	4	12
84	4	4	4	12
85	3	3	3	9
86	4	4	4	12
87	4	4	4	12
88	3	3	4	10
89	3	3	3	9
90	3	3	4	10
91	3	3	3	9
92	4	4	4	12
93	4	4	4	12
94	3	3	3	9
95	3	3	3	9
96	4	3	4	11
97	3	3	3	9

98	4	4	4	12
99	3	3	4	10
100	3	3	4	10

LAMPIRAN 3

HASIL OUTPUT SPSS 24

1. UJI VALIDITAS

Religiusitas (X1)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	RELIGIUSITAS
X1.1	Pearson Correlation	1	.176	.475**	.289**	.228*	.186	-.067	.187	.239*	.402**
	Sig. (2-tailed)		.081	.000	.004	.022	.063	.506	.062	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.176	1	.157	.106	.096	.246*	.122	.101	-.034	.318**
	Sig. (2-tailed)	.081		.119	.292	.344	.014	.228	.318	.734	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.475**	.157	1	.572**	.388**	.203*	.103	.407**	.324**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.119		.000	.000	.043	.308	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.289**	.106	.572**	1	.680**	.161	.038	.546**	.526**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.004	.292	.000		.000	.110	.708	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.228*	.096	.388**	.680**	1	.390**	.070	.477**	.540**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.022	.344	.000	.000		.000	.487	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.186	.246*	.203*	.161	.390**	1	.507**	.290**	.331**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.063	.014	.043	.110	.000		.000	.003	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	-.067	.122	.103	.038	.070	.507**	1	.017	.071	.270**
	Sig. (2-tailed)	.506	.228	.308	.708	.487	.000		.869	.484	.007

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.187	.101	.407**	.546**	.477**	.290**	.017	1	.478**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.062	.318	.000	.000	.000	.003	.869		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.239*	-.034	.324**	.520**	.540**	.331**	.071	.478**	1	.580**
	Sig. (2-tailed)	.017	.734	.001	.000	.000	.001	.484	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	.402**	.318**	.591**	.657**	.635**	.622**	.270**	.593**	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	PENDAPATAN
X2.1	Pearson Correlation	1	.592**	.358**	.247*	.464**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.592**	1	.467**	.179	.262**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.075	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.358**	.467**	1	.171	.287**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.089	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.247*	.179	.171	1	.473**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.013	.075	.089		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.464**	.262**	.287**	.473**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.004	.000		.000

N		100	100	100	100	100	100
PENDAPATAN	Pearson Correlation	.781**	.740**	.655**	.589**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Media Sosial (X3)

Correlations

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	MEDIA SOSIAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.784**	.701**	.899**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.784**	1	.795**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.701**	.795**	1	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
MEDIA SOSIAL	Pearson Correlation	.899**	.936**	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Keputusan Membayar Zakat Profesi (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT
Y.1	Pearson Correlation	1	.812**	.559**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.812**	1	.496**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.559**	.496**	1	.808**

KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.907**	.879**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Hetersokedastisitas dengan uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.970	.741		-2.659	.009
	RELIGIUSITAS	.004	.020	.020	.189	.850
	PENDAPATAN	.173	.038	.493	4.500	.000
	MEDIA SOSIAL	-.046	.040	-.109	-1.145	.255

a. Dependent Variable: RES2

3. Uji Multikolinearitas

Model		Clinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Religiusitas	.738	1.355
	X2_Pendapatan	.670	1.493
	X3_Media Sosial	.885	1.130

4. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	1.368		.351	.727
	RELIGIUSITAS	.076	.037	.191	2.059	.042
	PENDAPATAN	.339	.071	.466	4.776	.000
	MEDIA SOSIAL	.078	.074	.090	1.056	.294

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tatang Turhamun
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 14 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Desa Pamedaran Rt. 03 Rw. 02 Kec.
Ketanggungan Kab. Brebes
Alamat Sekarang : Jl. Prof Hamka Rt. 03 Rw. 04. No. 4A Ngaliyan
Semarang
No. Telpn : 0822-2781-0498
Email : tatangturhamun@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Pamedaran 02 : Tahun 2002 – 2008
2. MTS AL-ADHHAR Cikesal Kidul : Tahun 2008 – 2011
3. SMK Bina Pendidikan 3 Bogor : Tahun 2011 – 2014
4. D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang : Tahun 2014 – 2017

PENDIDIKAN INFORMAL

1. Sekolah Desain Grafis Basscom Laptop Semarang
: Tahun 2015-2016
2. Kru Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest UIN Walisongo
Semarang
: Tahun 2015-2018

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.
Terima kasih.

Yang Menyatakan

Tatang Turhamun